

**KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP *STUDENT*
ENGAGEMENT PADA MAHASISWA ANGKATAN 2021 UIN
MALIKI MALANG DENGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR**

SKRIPSI



Oleh

FURAIDAH AULIA

NIM. 200401110225

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

HALAMAN JUDUL

**KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP *STUDENT*
ENGAGEMENT PADA MAHASISWA ANGKATAN 2021 UIN
MALIKI MALANG DENGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Furaidah Aulia

NIM. 200401110225

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP *STUDENT*
ENGAGEMENT PADA MAHASISWA ANGKATAN 2021 UIN
MALIKI MALANG DENGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR**

SKRIPSI

Oleh

Furaidah Aulia

NIM 200401110225

Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 <u>Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog NIP.</u> 199004072019032013		23 Oktober 2024
Dosen Pembimbing 2 <u>Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog</u> NIP. 199005012019032017		24 Oktober 2024

Malang, 29 Oktober 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Musuf Ratu Agung, M.A

NIP. 1980102020150310

LEMBAR PENGESAHAN

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* PADA MAHASISWA ANGKATAN 2021 UIN MALIKI MALANG DENGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR

SKRIPSI

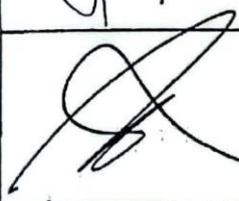
Oleh

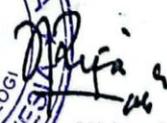
Furaidah Aulia

NIM. 200401110225

Telah diuji dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang Skripsi Pada tanggal 15 November 2024

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dewan Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji <u>Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog</u> NIP. 199005012019032017		22/24 11
Ketua Penguji <u>Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog</u> NIP. 199004072019032013		26/2024 11
Penguji Utama <u>Prof. Dr. Ali Ridho, M.Si.</u> NIP.197804292006041001		25/2024 11

Disahkan oleh,

Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001



NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP *STUDENT*
ENGAGEMENT PADA MAHASISWA ANGKATAN 2021 UIN
MALIKI MALANG DENGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI
VARIABEL MEDIATOR**

Yang ditulis oleh:

Nama : Furaidah Aulia

NIM : 200401110225

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Malang, 23 Oktober 2024

Dosen Pembimbing 1,



Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP *STUDENT*
ENGAGEMENT PADA MAHASISWA ANGKATAN 2021 UIN
MALIKI MALANG DENGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI
VARIABEL MEDIATOR**

Yang ditulis oleh:

Nama : Furaidah Aulia

NIM : 200401110225

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Malang, 24 Oktober 2024

Dosen Pembimbing 2,



Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Furaidah Aulia

NIM : 200401110225

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* PADA MAHASISWA ANGKATAN 2021 UIN MALIKI MALANG DENGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 29 Oktober 2024

Penulis



Furaidah Aulia

NIM. 200401110225

MOTTO

Pada akhirnya, semua akan baik-baik saja.

Jika sedang tidak baik-baik saja, berarti bukan “akhir”.

Semua hal yang terjadi, pasti akan ada hikmahnya.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamiin

Dengan segala kerendahan hati, Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Untuk kedua orang tua saya,

Alm. Bapak Moh. Nasir dan Almh. Ibu Amalia Irawati.

Untuk Ibu Lilis Anshorini.

Untuk ketiga kakakku,

Faridatul Adhiyah, Fannanah Alfirdausi, dan Ahmad Hidayat Fannani.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah robbil alamin, rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, segala puji bagi-Nya karena Rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini meskipun dengan segala kekurangan didalamnya. Sholawat serta salam tak lupa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti saat ini. Semoga kita mampu mendapatkan syafa'at beliau dihari akhir kelak.

Hanya ucapan rasa terimakasih yang dapat saya sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu saya selama pengerjaan skripsi ini. Saya ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Seluruh dosen akademik Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama perkuliahan.
5. Ibu Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh sabar sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh sabar sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Prof. Dr. Ali Ridho, M.Si., selaku penguji skripsi yang telah berkenan memberikan saran terhadap hasil skripsi ini agar lebih baik lagi.
8. Ibu Retno Mangestuti M.Si., Psikolog selaku dosen wali yang telah memberikan arahan selama masa studi di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Segenap Civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan semua pihak yang ikut membantu.
10. Alm. Bapak Moh. Nasir dan Almh. Ibu Amalia Irawati, meskipun tidak dapat menemani secara fisik, namun terimakasih atas semua doa yang telah dipanjatkan, sehingga anak perempuan bungsu ini tetap dalam perlindungan-Nya dan dikelilingi oleh orang-orang baik.

11. Ibu Lilis Anshorini, terimakasih sudah membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan yang terbaik.
12. Ketiga Kakak saya, Faridatul Adhiyah, Fannanah Alfirdausi, dan Ahmad Hidayat Fannani. Terimakasih sudah selalu mengusahakan yang terbaik untuk adik kecilmu ini dan selalu ada ketika sudah tidak ada lagi yang saya miliki dan saya andalkan. Maaf jika belum bisa membuat bangga dan masih sering merepotkan.
13. Teman seperjuangan Risya Adibah Zahra, terimakasih sudah selalu bersedia menjadi tempat saya bercerita dan berkeluh kesah, serta Nabila, Rahma, dan Luthfia, terimakasih sudah menemani dan kebersamai kehidupan perkuliahan saya. Begitu juga teman-teman baik saya lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.
14. *Last but not least*, terimakasih kepada Furaidah Aulia karena sudah berjuang dengan sebaik mungkin dan bertahan sampai akhir untuk menyelesaikan tanggung jawabmu yang satu ini dengan baik. Meskipun membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama dari yang seharusnya, namun sekali lagi terimakasih sudah mau untuk belajar banyak hal baru dan bertahan. Ini merupakan sebuah pencapaian yang patut dirayakan, maka berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu. Mari menjadi pribadi yang lebih kuat lagi untuk berjuang, karena masih banyak kebahagiaan yang perlu kamu jemput didepan.

Saya selaku peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu peneliti menerima saran dan kritik yang membangun. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga bagi banyak pihak.

Malang, 29 Oktober 2024



Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
NOTA DINAS	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II	12
LANDASAN TEORI.....	12
A. Student Engagement	12
1. Pengertian <i>Student Engagement</i>	12
2. Aspek <i>Student Engagement</i>	13
3. Faktor <i>Student Engagement</i>	15
B. Efikasi Diri.....	17
1. Pengertian Efikasi Diri	17
2. Aspek Efikasi Diri	19
3. Faktor Efikasi Diri	20
C. Dukungan Teman Sebaya	22

1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya.....	22
2. Aspek Dukungan Teman Sebaya.....	23
3. Faktor Dukungan Teman Sebaya.....	24
D. Kontribusi Efikasi Diri Terhadap <i>Student Engagement</i> dengan Dukungan Teman Sebaya Sebagai Variabel Mediator	25
E. Hipotesis.....	29
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional.....	31
D. Partisipan	32
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Validitas dan Reliabilitas	39
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Setting Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan	64
BAB V.....	81
PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Jumlah Mahasiswa Aktif Angkatan 2021	35
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Setiap Fakultas	36
Tabel 3.3 Skor Skala Likert	38
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Skala <i>Student Engagement</i>	39
Tabel 3.5 <i>Blueprint</i> Skala Efikasi Diri	39
Tabel 3.6 <i>Blueprint</i> Skala Dukungan Teman Sebaya	40
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Skala <i>Student Engagement</i>	42
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Skala Efikasi Diri	43
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Teman Sebaya	43
Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Reliabilitas	45
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Skala	45
Tabel 3.12 Kategorisasi	47
Tabel 4.1 Jumlah Sampel Setiap Fakultas	50
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik	51
Tabel 4.2 Kategorisasi <i>Student Engagement</i>	51
Tabel 4.3 Kategorisasi <i>Student Engagement</i> Akademik & Non-Akademik	52
Tabel 4.4 Prosentase Aspek <i>Student Engagement</i>	53
Tabel 4.5 Kategorisasi <i>Student Engagement</i> Setiap Fakultas	53
Tabel 4.6 Kategorisasi Efikasi Diri	54
Tabel 4.7 Prosentase Aspek Efikasi Diri	54
Tabel 4.8 Kategorisasi Efikasi Diri Setiap Fakultas	55
Tabel 4.9 Kategorisasi Dukungan Teman Sebaya	56
Tabel 4.10 Prosentase Aspek Dukungan Teman Sebaya	56
Tabel 4.11 Kategorisasi Dukungan Teman Sebaya Setiap Fakultas	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas	58
Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas	59
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas	60

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Variabel Efikasi Diri terhadap Dukungan Teman Sebaya.....	61
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Variabel Dukungan Teman Sebaya terhadap <i>Student Engagement</i>	61
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Efikasi Diri terhadap <i>Student Engagement</i>	62
Tabel 4.19 Hasil Analisis Mediasi Langsung (<i>direct effects</i>).....	62
Tabel 4.20 Hasil Analisis Mediasi Tidak Langsung (<i>indirect effects</i>).....	62
Tabel 4.21 Hasil Analisis Mediasi <i>Total Effects</i>	62
Tabel 4.22 Hasil Analisis Mediasi <i>Path Coefficients</i>	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 4.1 Kerangka Hasil Analisis Jalur.....	65

ABSTRAK

Furaidah Aulia, 200401110225, Kontribusi Efikasi Diri Terhadap *Student Engagement* Pada Mahasiswa Angkatan 2021 UIN Maliki Malang dengan Dukungan Teman Sebaya sebagai Variabel Mediator, 2024

Kata Kunci : Student Engagement, Efikasi Diri, Dukungan Teman Sebaya

Sebagai mahasiswa, keterlibatan yang mereka lakukan secara aktif dalam kegiatan di kampus juga penting untuk dilakukan. Hal tersebut dapat menjadi prediksi bahwa pembelajaran yang ada di kampus sudah terlaksana dengan baik dan dapat menjadi faktor mahasiswa dapat lulus tepat waktu dan menghindari kemungkinan untuk putus kuliah. Maka dari itu, peneliti ingin mencoba meneliti kontribusi efikasi diri terhadap *student engagement* dengan dukungan teman sebaya sebagai variabel mediator. Tujuan penelitian untuk menjelaskan kontribusi secara langsung efikasi diri terhadap *student engagement* dan juga kontribusi secara tidak langsung melalui dukungan teman sebaya sebagai variabel mediator.

Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Populasi adalah mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang. Selanjutnya metode untuk penentuan jumlah sampel yang dipilih yaitu *random sampling*, sebanyak 354 mahasiswa yang terpilih. Proses pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner skala likert melalui *google form*. Instrumen penelitian terdiri dari 3 skala adaptasi yang mewakili dari setiap variabel, yaitu variabel *student engagement* (23 aitem), variabel efikasi diri (25 aitem), dan variabel dukungan teman sebaya (27 aitem). Analisis data yang digunakan adalah analisis mediasi (*path analysis*).

Setelah dilakukan analisis data, hasil yang diperoleh yaitu tingkat *student engagement*, efikasi diri, dan dukungan teman sebaya mahasiswa angkatan 2021 UIN Mailiki Malang berada pada kategori yang sedang atau cukup baik. Selanjutnya ditemukan adanya kontribusi positif yang signifikan antara efikasi diri dan *student engagement* sebesar 0,743 dan nilai $p < .001$. Begitu pula pada efikasi diri dan dukungan teman sebaya, terdapat kontribusi positif yang signifikan sebesar 0,316 dan nilai $p < .001$. Hasil yang sama ditemukan kontribusi positif yang signifikan pada dukungan teman sebaya dan *student engagement* sebesar 0,287 dan nilai $p < .001$. Lalu pada hubungan antara efikasi diri dan *student engagement* dengan dukungan teman sebaya sebagai variabel mediator tidak ditemukan kontribusi secara tidak langsung dan tidak signifikan yaitu sebesar 0,002 dan nilai $p > 0,102 > 0,05$. Dapat diartikan bahwa efikasi diri memiliki kontribusi yang lebih kuat secara langsung terhadap *student engagement* daripada kontribusi secara tidak langsung melalui dukungan teman sebaya.

ABSTRAC

Furaidah Aulia, 200401110225, The Influence of Self-efficacy on Student Engagement in the 2021 Class of UIN Maliki Malang Students with Peer Support as a Mediator Variable, 2024

Keywords: Student Engagement, Efikasi diri, Dukungan teman sebaya

As students, it is also important for them to be actively involved in activities on campus. This can be a prediction that learning on campus has been carried out well and can be a factor in students being able to graduate on time and avoid the possibility of dropping out of college. Therefore, researchers want to try to examine the contribution of self-efficacy to student engagement with peer support as a mediator variable. The aim of the research is to explain the direct contribution of self-efficacy to student engagement and also the indirect contribution through peer support as a mediator variable.

A quantitative approach was chosen as the approach in this study. The population is students of the 2021 class of UIN Maliki Malang. Furthermore, the method for determining the number of samples selected is random sampling, as many as 354 students were selected. The data collection process was carried out by distributing a Likert scale questionnaire via Google Form. The research instrument consisted of 3 adaptation scales representing each variable, namely the student engagement variable (23 items), the self-efficacy variable (25 items), and the peer support variable (27 items). The data analysis used was mediation analysis (path analysis).

After data analysis, the results obtained were that the level of student engagement, self-efficacy, and peer support of students in the 2021 batch of UIN Maliki Malang was in the moderate or fairly good category. Furthermore, a significant positive effect was found between self-efficacy and student engagement of 0.743 and a p value $<.001$. Likewise, in self-efficacy and peer support, there was a significant positive effect of 0.316 and a p value $<.001$. The same results found a significant positive effect on peer support and student engagement of 0.287 and a p value $<.001$. Then, in the relationship between self-efficacy and student engagement with peer support as a mediator variable, no indirect and insignificant influence was found, which was 0.002 and a p value of $0.102 > 0.05$. It can be interpreted that self-efficacy has a stronger direct influence on student engagement than an indirect influence through peer support.

خلاصة

UIN فريدة أوليا، 200401110225، تأثير الكفاءة الذاتية على مشاركة الطلاب في فصل 2021 لطلاب مع دعم الأقران كمتغير وسيط، 2024 Maliki Malang

الكلمات المفتاحية: مشاركة الطلاب، الكفاءة الذاتية، دعم الأقران

كطلاب، من المهم أيضاً بالنسبة لهم أن يشاركوا بنشاط في الأنشطة داخل الحرم الجامعي. يمكن أن يكون هذا تنبؤاً بأن التعلم في الحرم الجامعي قد تم تنفيذه بشكل جيد ويمكن أن يكون عاملاً في قدرة الطلاب على التخرج في الوقت المحدد وتجنب احتمالية التسرب من الكلية. ولذلك، يريد الباحثون محاولة فحص مساهمة الكفاءة الذاتية في مشاركة الطلاب مع دعم الأقران كمتغير وسيط. الهدف من البحث هو شرح المساهمة المباشرة للكفاءة الذاتية في مشاركة الطلاب وكذلك المساهمة غير المباشرة من خلال دعم الأقران كمتغير وسيط.

UIN Maliki وقد تم اختيار النهج الكمي كنهج في هذه الدراسة. السكان هم طلاب دفعة 2021 بجامعة كما أن طريقة تحديد عدد العينات التي تم اختيارها كانت العينة العشوائية، حيث تم اختيار 354 طالباً وطالبة. وتمت عملية جمع البيانات من خلال توزيع استبيان مقياس ليكرت عبر نموذج جوجل. وتكونت أداة البحث من ثلاثة مقاييس تكيف تمثل كل متغير، وهي متغير مشاركة الطلاب (23 فقرة)، ومتغير الكفاءة الذاتية (25 فقرة)، ومتغير دعم الأقران (27 فقرة). وكان تحليل البيانات المستخدمة هو تحليل الوساطة (تحليل المسار).

بعد تحليل البيانات، كانت النتائج التي تم الحصول عليها هي أن مستوى مشاركة الطلاب والكفاءة الذاتية ودعم كان في الفئة المتوسطة أو الجيدة إلى UIN Mailiki Malang الأقران للطلاب في دفعة 2021 من جامعة حد ما. علاوة على ذلك، تم العثور على تأثير إيجابي كبير بين الكفاءة الذاتية ومشاركة الطلاب بقيمة 0.743 وبالمثل، في الكفاءة الذاتية ودعم الأقران، كان هناك تأثير إيجابي كبير قدره 0.316 بقيمة $p < 0.001$ ووجدت نفس النتائج تأثيراً إيجابياً كبيراً على دعم الأقران ومشاركة الطلاب بقيمة 0.287 بقيمة $p < 0.001$ ، ثم، في العلاقة بين الكفاءة الذاتية ومشاركة الطلاب مع دعم الأقران كمتغير وسيط، لم يتم العثور $p < 0.001$ ويمكن تفسير أن الكفاءة $0.05 > 0.102$ p على تأثير غير مباشر وغير مهم، والذي كان 0.002 بقيمة الذاتية لها تأثير مباشر أقوى على مشاركة الطلاب من التأثير غير المباشر من خلال دعم الأقران.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas dari sebuah pendidikan dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas (Lubis et al., 2022). Jika selama pembelajaran mahasiswa terlibat secara aktif akan dapat memberikan pemahaman terkait materi perkuliahan yang lebih baik bagi mahasiswa. Keterlibatan yang baik antara mahasiswa dengan kampus disebut juga dengan *student engagement* yang dapat terlihat dari partisipasi aktif para mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung (Helsa & Lidiawati, 2021; Hidayatishafia & Rositawati, 2017).

Marks (2000) menyebutkan dalam Mayanti et al., (2022) bahwa *student engagement* sangat penting untuk perkembangan sosial dan juga kognitif mahasiswa yang dapat meningkatkan prestasi mahasiswa. Prestasi yang diperoleh oleh mahasiswa dapat menjadi bahan evaluasi terhadap kualitas dari pendidikan atau proses pembelajaran yang telah dilakukan, apakah sudah terlaksana dengan baik atau belum. Apabila prestasi yang didapatkan mahasiswa tergolong tinggi, maka dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Begitu pula sebaliknya, apabila prestasi mahasiswa tergolong rendah, maka terdapat kemungkinan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Miller (2011) menyatakan bahwa *student engagement* sudah dibuktikan oleh para ahli menjadi *predictor* yang penting bagi mahasiswa dalam meraih kesuksesan mereka dimasa depan (Rufaida & Prihatsanti, 2017). Telah banyak juga penelitian yang mendapat hasil bahwa *student engagement* dapat berkontribusi keberhasilan mahasiswa salah satunya dengan meningkatkan prestasi mereka. Dalam penelitian pada mahasiswa STIT At-Taqwa Ciparay Bandung pada penelitian tahun 2021 oleh Komussudin (2021) terbukti bahwa adanya hubungan yang signifikan pada *student engagement* terhadap prestasi akademik mereka. Semakin tinggi

tingkat dari *student engagement* maka dapat semakin tinggi juga prestasi yang dimiliki mahasiswa. Selaras dengan penelitian Komussudin bahwa Novitasari & Pratama (2022) pada penelitiannya mendapati pada mahasiswa Sumatera Barat dengan kisaran IPK yang terbilang tinggi yaitu 2,6 - 4,0 memiliki rata-rata *student engagement* yang tergolong tinggi juga.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *student engagement* peserta didik, maka dapat semakin tinggi juga prestasi akademik mereka. *Student engagement* dapat menjadi prediksi tentang seberapa baik mahasiswa dalam menempuh pembelajaran di kampus. Sehingga *Student engagement* menjadi suatu hal penting untuk diperhatikan serta ditingkatkan oleh para pendidik dalam upaya menghasilkan peserta didik yang berkualitas sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat juga.

Mahasiswa yang memiliki tingkat *student engagement* yang tinggi akan menaruh fokus selama proses pembelajaran berlangsung, ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, maupun di luar kelas, selalu mempersiapkan diri sebelum pembelajaran, selalu antusias terhadap pembelajaran, dan selalu mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah (Helsa & Lidiawati, 2021). Mahasiswa aktif ketika diskusi akan dapat membantu mereka menambah pemahaman terhadap hal-hal yang berkaitan dengan materi yang masih belum mereka pahami. Begitu juga ketika mereka memiliki strategi belajar, maka mengartikan bahwa mereka memiliki usaha dan niat untuk bisa memahami materi yang diajarkan di kelas dengan lebih baik lagi. Mengikuti kegiatan diluar kelas seperti organisasi mahasiswa atau UKM juga dapat memberikan ilmu-ilmu baru yang dapat mengasah dan mengembangkan skill-skill baru yang mungkin tidak mereka dapatkan selama pembelajaran di dalam kelas, serta bentuk-bentuk keterlibatan mahasiswa lainnya.

Mahasiswa sendiri terikat dengan tiga pilar kewajiban perguruan tinggi, yaitu disebut dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang berisikan kewajiban pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.

Kewajiban tersebut ditujukan agar para mahasiswa mampu dipersiapkan menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan juga professional. Pada pilar pertama yaitu pendidikan, mahasiswa berkewajiban untuk meningkatkan mutu diri mereka secara khusus dengan mempelajari ilmu di kampus yang sesuai bidang keilmuan tertentu agar mutu bangsa juga dapat meningkat secara umum. Selanjutnya pada pilar kedua yaitu penelitian, mahasiswa berkewajiban untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah mereka dapatkan di kampus, salah satunya dengan melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan pastinya akan membuat mahasiswa dapat mengembangkan diri mereka secara ilmiah dan akademis (Lian, 2019).

Selain mengembangkan diri secara ilmiah dan akademis, mahasiswa juga perlu untuk mengembangkan kemampuan softskill mereka dalam menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi nantinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan mahasiswa untuk mengembangkan softskill mereka adalah dengan mengikuti organisasi mahasiswa yang ada di kampus. Keikutsertaan mereka dalam organisasi mahasiswa tersebut dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan mereka untuk manajemen waktu dengan baik dan juga keterampilan kepemimpinan mereka. Organisasi mahasiswa mengharuskan mereka untuk mengelola waktu dengan efektif agar tuntutan mereka untuk berkomitmen berorganisasi dan juga tuntutan akademis mereka sebagai mahasiswa tetap dapat terpenuhi. Selain itu, organisasi mahasiswa juga seringkali melibatkan tanggung jawab mereka sebagai pemimpin atau sekedar kolaborasi dalam sebuah proyek tim. Kemampuan *public speaking* mereka juga pastinya dapat terasah melalui UKM yang mereka ikuti. Hal tersebut tidak hanya membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka, namun juga keterampilan komunikasi atau *public speaking* dan keterampilan bekerjasama tim (Xenolgosi & Suherman, 2024). Keterampilan-keterampilan tersebut dapat menjadi bekal mahasiswa untuk menghadapi kehidupan setelah perkuliahan nanti, yaitu kehidupan

bermasyarakat. Mahasiswa harus mampu untuk hidup berdampingan dengan masyarakat, yang pastinya membutuhkan beberapa skill yang dapat mereka dapatkan dan pelajari selama menjadi mahasiswa. Sehingga mereka mampu melaksanakan tridharma yang terakhir, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Mereka diharapkan mampu menjadi pribadi yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Membela kepentingan-kepentingan bagi masyarakat dengan cara tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur pendidikan, mengkaji terlebih dahulu secara ilmiah, melakukan sosialisasi kepada masyarakat, atau menggunakan cara-cara yang tidak menimbulkan permasalahan seperti menggunakan cara kekerasan atau cara lainnya (Lian, 2019).

Berdasarkan Tri Dharma tersebut, maka selama di perguruan tinggi mahasiswa dapat terlibat secara akademik maupun juga secara non-akademik. Salah satu contoh keterlibatan secara non-akademik bagi mahasiswa adalah dapat dengan mengikuti organisasi mahasiswa atau disebut juga dengan Unit Kegiatan Mahasiswa atau UKM yang ada di kampus. UKM yang ada di UIN Maliki Malang sendiri terdapat total 16 UKM, yaitu MENWA, Pagar Nusa, Kommust, Pramuka, Taekwondo, PSM Gema Gita Buana, MAPALA Tursina, UNIOR, Jephret Club, LKP2M, KOPMA Padang Bulan, UAPM Inovasi, Teater K2, Simfoni FM, Seni Religius, dan KSR-PMI. Peneliti mencoba untuk mencari data awal penelitian dengan mengumpulkan data berupa jumlah anggota UKM yang aktif pada setiap angkatan, yaitu dari angkatan 2020 sampai angkatan 2022. Dari total 16 UKM yang ada di UIN, hanya 4 UKM yang memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Empat UKM tersebut yaitu Pagar Nusa, Taekwondo, UAPM Inovasi, dan LKP2M. Pada UKM Pagar Nusa dan LKP2M, anggota angkatan 2021 menjadi angkatan dengan jumlah anggota yang aktif paling sedikit, yaitu hanya sebanyak 2,17% pada UKM Pagar Nusa dan sebanyak 12% pada UKM LKP2M. Pada UKM Taekwondo, angkatan dengan jumlah anggota yang aktif paling sedikit berada pada angkatan 2020 dengan 5,22% saja. Berbeda pada UKM UAPM Inovasi

yang dimana angkatan 2022 menjadi angkatan dengan jumlah anggota yang aktif paling sedikit dengan 1% saja (Nismi (anggota PN); Diana Rahmah (sekertaris LKP2M); Azifur Rahman (ketua Taekwondo); Linda (sekertaris UAPM)).

Selain mengumpulkan data jumlah pendaftaran anggota UKM sebagai data keterlibatan mahasiswa secara non-akademik, peneliti juga melakukan survei pra-penelitian kepada mahasiswa UIN Maliki Malang angkatan 2020 sampai angkatan 2023 sebagai data awal penelitian terkait keterlibatan mahasiswa secara akademik. Survei disebar dengan melalui *google form* yang berisikan 15 aitem pertanyaan dengan responden sebanyak 79 mahasiswa. Hasil yang didapatkan dari survei pra-penelitian tersebut adalah sebanyak 51,9% mendapatkan skor *student engagement* dibawah rata-rata, kemudian sebanyak 3,8% mendapatkan skor rata-rata, dan 44,3% mendapatkan skor diatas rata-rata. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat banyak mahasiswa yang memiliki *student engagement* yang rendah. Beberapa diantara mereka merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran, bermain HP atau mengobrol selama pembelajaran, serta tidak aktif ketika diskusi. Alasan yang diberikan mengapa mereka kurang terlibat adalah mereka tidak yakin dengan kemampuan diri mereka sendiri, tidak adanya dukungan dari teman mereka untuk terlibat, dan beberapa mahasiswa lainnya lagi memberikan alasan lainnya seperti malu, bingung, malas, bosan, takut, tidak paham dengan materi, dan alasan-alasan lainnya.

Sebuah perilaku yang muncul disebabkan karena adanya interaksi dari faktor individu maupun lingkungan (Bandura, 1997). Perilaku yang terbentuk dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu itu sendiri sebagai faktor internal dan juga lingkungan sekitar sebagai faktor eksternal. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa kepribadian, motivasi, minat, kebutuhan, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor dari lingkungan sekitar dapat berupa sosial, budaya, ekonomi, dan lain sebagainya.

Secara mayoritas, mahasiswa yang berpartisipasi dalam survei pra-penelitian memberikan alasan karena kurang yakin dengan kemampuan diri mereka sendiri sebagai faktor internal yang akhirnya membuat mereka kurang terlibat, membuat mereka menjadi tidak mencoba bertanya atau menjawab ketika ada pertanyaan saat berdiskusi di kelas, tidak mengikuti UKM yang ada di kampus, atau tidak mencoba menyelesaikan tugas dengan baik. Secara teori dalam ilmu psikologi, keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri disebut juga dengan efikasi diri. Jika efikasi diri menurut Bandura (1997) dijelaskan sebagai keyakinan yang dipegang oleh seseorang mengenai kemampuan dirinya begitu pula mengenai hasil yang nantinya akan diperoleh karena kerja keras yang berkontribusi cara berperilaku mereka (Hanapi & Agung, 2018). Efikasi diri juga merupakan suatu hal yang berkaitan dengan persepsi seorang individu terhadap dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yaitu menyelesaikan permasalahan yang seharusnya ia hadapi (Nurmalita dkk, 2021 dalam Ansyar et al., 2023). Seorang mahasiswa yang memiliki efikasi diri cukup tinggi, akan cenderung berkeyakinan bahwa diri mereka mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka dengan baik. Keyakinan yang dimiliki tersebut akan mampu membuat seorang mahasiswa tetap rajin belajar dan yakin dapat berprestasi walaupun banyaknya hambatan-hambatan yang mereka dapati (Helsa & Lidiawati, 2021).

Sedangkan beberapa partisipan lainnya memberikan alasan tidak adanya dukungan dari teman sebagai faktor eksternal yang akhirnya mereka kurang terlibat. Dukungan teman sebaya dapat disebut sebagai dukungan teman sebaya. Dukungan teman sebaya atau dukungan teman sebaya, dapat menjadi sebuah faktor eksternal yang membuat individu lebih terdorong dalam mencapai tujuannya (A. N. Ulfah & Ariati, 2017). Teman sebaya mampu menjadi motivasi bagi seorang mahasiswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran di kampus dan juga dalam kegiatan UKM yang ada. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa akan cenderung lebih banyak meluangkan waktu bersama teman sebaya mereka ketika berada di kampus.

Apabila seorang mahasiswa dapat terhubung secara sosial dengan teman sebaya mereka dan merasa didukung, maka mahasiswa dapat berkontribusi secara positif terhadap tugas-tugas yang diberikan atau kegiatan-kegiatan yang diadakan di kampus (Insani & Savitri, 2020).

Dukungan yang diberikan dapat berupa penjelasan ulang terkait materi atau instruksi tugas dari dosen yang belum dipahami menggunakan cara dan bahasa yang lebih mudah bagi mahasiswa tersebut, atau dapat juga dukungan berupa pemberian informasi tentang seminar kepada mahasiswa lain agar dapat menjadi solusi atas ketidakfahaman mahasiswa terhadap materi di kampus (Mayanti et al., 2022). Jika seorang mahasiswa tidak mendapatkan dukungan teman sebaya yang cukup, maka mereka akan beresiko untuk kurang berpartisipasi selama pembelajaran di kelas atau bahkan sampai berperilaku buruk di kampus (Fredricks et al., 2004).

Boekoorts dalam Ansyar et al., (2023) menyebutkan bahwa sebenarnya *student engagement* dapat dikontribusi oleh banyak faktor, seperti faktor individu serta faktor lingkungan. Faktor individu merupakan faktor yang datang dari individu itu sendiri, seperti salah satunya adalah efikasi diri. Sedangkan faktor lingkungan adalah faktor yang datang dari lingkungan sekitar individu, seperti salah satunya adalah dukungan teman sebaya. Banyak penelitian yang membuktikan hubungan antara dua faktor tersebut dengan *student engagement*. Hubungan positif didapati pada hubungan antara efikasi diri dan *student engagement* pada mahasiswa seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rufaida & Prihatsanti (2017) pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Hasil yang didapatkan adalah adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan *student engagement* mahasiswa. *Student Engagement* akan semakin tinggi apabila mahasiswa tersebut memiliki efikasi diri akademik yang tinggi pula. *Student engagement* dapat lebih kuat melalui efikasi diri atau keyakinan diri untuk menunjukkan diri berdasarkan pengalaman ketika melakukan suatu aktivitas sehingga dapat membangun keyakinan diri pada mahasiswa untuk

lebih optimis, belajar dengan lebih baik lagi, dan dapat merasa lebih terikat dengan kegiatan pembelajaran di kampus (D. E. Putri & Alwi, 2023).

Beberapa penelitian lainnya yang bertujuan untuk meneliti hubungan antara dukungan teman sebaya atau dukungan teman sebaya dan *student engagement* juga sudah dilakukan, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Gudakesa (2021) mengenai hubungan dukungan teman sebaya terhadap keterlibatan belajar mahasiswa/i fakultas psikologi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan. Dukungan teman sebaya dapat secara efisien mampu mendukung kesehatan mental mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademis yang dihadapi. Maka dari itu, memilih lingkungan teman sebaya yang positif menjadi penting karena dapat membantu untuk terlibat secara positif juga dalam pembelajaran di kampus. Keterlibatan mahasiswa yang diukur dalam penelitian ini adalah keterlibatan mahasiswa selama pembelajaran di dalam kelas saja. Selain itu, hubungan yang positif antara dukungan teman sebaya dengan *student engagement* juga ditemukan pada mahasiswa Sumatera Barat pada penelitian yang dilakukan oleh Novitasari & Pratama (2022). Ketika mahasiswa dapat terhubung dengan teman sebaya mereka dengan baik dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar mereka. Pada penelitian ini, peneliti menyarankan untuk meneliti lebih dalam terkait variabel lain yang memiliki kontribusi yang besar terhadap *student engagement* mahasiswa.

Selain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi efikasi diri maupun dukungan teman sebaya dengan *student engagement*, terdapat beberapa penelitian lainnya yang meneliti hubungan antara dukungan teman sebaya dengan efikasi diri. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Hanapi & Agung, 2018) pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, mendapati hasil bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri mahasiswa ketika mengerjakan tugas akhir yaitu skripsi. Kebanyakan mahasiswa mengalami kesulitan karena

mahasiswa yang tidak mempunyai target dan merasa tidak yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akhir tersebut. Dukungan teman sebaya yang didapatkan dapat memberikan semangat dan motivasi untuk berusaha lebih baik lagi dalam memecahkan masalah yang ada. Hal tersebut dapat memunculkan keyakinan pada diri mahasiswa dalam mencapai tujuan mereka. Pada penelitian lainnya yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Diponegoro oleh Sinaga & Kustanti (2017) mengatakan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan teman sebaya juga dapat membentuk ketahanan diri mahasiswa tersebut dalam mengambil resiko untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan data pra-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu didapati bahwa mayoritas partisipan memberikan alasan mengapa mereka tidak terlibat karena tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri dan juga tidak adanya dukungan dari teman. Selain itu juga didapati bahwa mayoritas UKM di UIN Malang mengalami penurunan jumlah anggota UKM yang aktif pada angkatan 2021, maka dari itu peneliti ingin mengetahui kontribusi efikasi diri terhadap *student engagement* pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang dengan dukungan teman sebaya sebagai variabel mediasi. Dukungan teman sebaya menjadi variabel mediator untuk melihat apakah dapat memediasi kontribusi efikasi diri terhadap *student engagement*, apakah efikasi diri sebagai faktor internal dapat memberikan kontribusi terhadap *student engagement* karena adanya dukungan teman sebaya sebagai faktor eksternal dari lingkungan.

Urgensi dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk meneliti apakah ada kontribusi mediasi dari dukungan teman sebaya sebagai variabel mediator pada efikasi diri terhadap *student engagement* mahasiswa. Apakah dukungan teman sebaya dapat menjadi perantara pada kontribusi efikasi diri terhadap *student engagement* atau tidak. Hal tersebut pastinya akan bermanfaat bagi para kalangan akademisi di perguruan tinggi untuk menjadi pengembangan teori mengenai *student engagement* mahasiswa. Mahasiswa memiliki *student engagement* yang tinggi juga dapat memberikan dampak

pada meningkatnya mahasiswa yang lulus tepat waktu dan juga dapat mencegah agar mereka tidak berhenti dari perkuliahan sebelum waktunya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi efikasi diri terhadap *student engagement* pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang?
2. Bagaimana kontribusi efikasi diri terhadap dukungan teman sebaya pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang?
3. Bagaimana kontribusi dukungan teman sebaya terhadap *student engagement* pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang?
4. Bagaimana dukungan teman sebaya dapat memediasi kontribusi efikasi diri terhadap *student engagement* pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan kontribusi efikasi diri terhadap *student engagement* mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang.
2. Untuk menjelaskan kontribusi efikasi diri terhadap dukungan teman sebaya pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang.
3. Untuk menjelaskan kontribusi dukungan teman sebaya terhadap *student engagement* mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang.
4. Untuk menjelaskan bagaimana dukungan teman sebaya dapat memediasi kontribusi efikasi diri terhadap *student engagement* mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau keilmuan baru bagi ilmu psikologi dan dapat menjadi sumber informasi atau rujukan referensi tentang *student engagement*, efikasi diri, dan juga dukungan teman sebaya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru atau solusi bagi para pendidik maupun bagi subjek penelitian, yaitu mahasiswa UIN Maliki Malang angkatan 2021 dalam meningkatkan *student engagement* melalui efikasi diri maupun dukungan teman sebaya. Bagi penelitian terdahulu juga diharapkan penelitian ini mampu menjadi penelitian lanjutan terkait *student engagement* dengan variabel lain yang berbeda sehingga memberikan wawasan baru. Selain itu juga manfaat bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman yang berharga dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana psikologi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Student Engagement

1. Pengertian *Student Engagement*

Student engagement atau juga dapat dikatakan sebagai keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa jika didefinisikan oleh Connell & Wellborn (1991) adalah wujud dari motivasi yang dimiliki oleh seorang siswa yang dapat dilihat dari perilaku, kognisi, ataupun emosi siswa tersebut. Keterlibatan siswa tersebut nantinya akan berkontribusi kinerja siswa ketika dihadapkan dengan permasalahan saat mengerjakan tugas akademik (Gladisia et al., 2022). Selanjutnya jika menurut Chapman (2003) keterlibatan siswa merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh seorang siswa dari segi waktu dan juga energi demi kegiatan pendidikan yang sehat (J. D. Putri et al., 2019).

Eccles dan Wang (2012) menyebutkan bahwa *student engagement* adalah partisipasi aktif dari seorang siswa dalam kegiatan akademik maupun non-akademik atau kegiatan apapun yang berkaitan dengan sekolah dan juga berkomitmen terhadap tujuan pendidikan atau pembelajaran (Pramisjayanti & Khoirunnisa, 2022). Selanjutnya ada definisi dari Skinner dan Pitzer (2012) yang menjelaskan bahwa keterlibatan siswa adalah keterlibatan seorang individu dalam aktivitas yang ada di sekolah, yaitu seperti aktivitas akademik, aktivitas olahraga, dan juga aktivitas non-akademik seperti organisasi yang ada di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler (Saraswati & Dinardinata, 2023). Teori *student engagement* yang peneliti gunakan adalah menurut Fredricks et al., (2011) yang mendefinisikan *student engagement* sebagai sebuah perilaku yang ditunjukkan oleh seorang siswa ketika dirinya merasa terikat oleh sekolah dan semua kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya secara akademik maupun non-akademik. Keterlibatan tersebut

diwujudkan dalam keterlibatan secara perilaku, emosi, dan juga kognitif.

Berdasarkan beberapa definisi yang sudah disebutkan diatas, kesimpulan yang dapat ditarik mengenai definisi *student engagement* atau keterlibatan siswa adalah sebuah perilaku terlibat secara akademik atau non-akademik yang ditunjukkan oleh siswa ketika dirinya merasa terikat dengan sekolah. Keterlibatan dapat dilihat secara perilaku, emosi, dan juga kognitif mereka.

Siswa dengan *student engagement* atau keterlibatan siswa yang tinggi akan berperilaku seperti fokus terhadap proses pembelajaran, menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin, mempersiapkan diri dengan baik sebelum pembelajaran dimulai, dan juga berpartisipasi berbagai kegiatan yang sekiranya akan menunjang dirinya untuk berkembang dengan baik secara akademik maupun non-akademik (Helsa & Lidiawati, 2021). Namun jika siswa tersebut memiliki *student engagement* yang terbilang rendah akan dapat terlihat dari perilaku mereka yang tidak terlibat secara aktif selama proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Mereka juga akan kurang terlibat secara kognitif maupun secara emosi, seperti kurang memiliki minat, sering merasa bosan dan kurang bersemangat, dan sampai pada mengakibatkan siswa tersebut melakukan perilaku yang menyimpang yaitu seperti tidak masuk kelas tanpa alasan yang jelas, mengganggu temannya yang lain, memiliki prestasi yang rendah, membuat onar di sekolah, dan melakukan hal-hal lainnya yang dapat mengeluarkan mereka dari sekolah karena masalah-masalah yang mereka lakukan di sekolah (Pramisjayanti & Khoirunnisa, 2022).

2. Aspek *Student Engagement*

Student Engagement terdiri dari 3 aspek jika menurut Fredricks et al., (2011) yaitu keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*),

keterlibatan emosional (*emotional engagement*) dan juga keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*).

a. Keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*)

Aspek keterlibatan perilaku ini mengacu pada bentuk partisipasi siswa yang dapat terlihat dari perilaku mereka di sekolah. Selanjutnya aspek *behavioral engagement* ini dapat didefinisikan dengan tiga cara, yang pertama yaitu *positive conduct* merupakan tingkah laku yang positif seperti mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah, tidak mengganggu teman, tidak meninggalkan kelas tanpa alasan yang tidak jelas, dan tidak melakukan masalah lainnya. Kedua yaitu *involvement in learning and academic tasks* merupakan partisipasi yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran di kelas beserta tugas-tugasnya dengan berperilaku bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas, rajin, bertanya, dan juga menjawab ketika ada diskusi di kelas. Ketiga yaitu *participation in school-related activities* merupakan partisipasi siswa terhadap aktivitas-aktivitas di sekolah seperti ikut aktif dalam setiap kegiatan sosial yang diadakan sekolah atau aktif ikut kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

b. Keterlibatan emosional (*emotional engagement*)

Selanjutnya untuk aspek ini adalah keterlibatan siswa secara emosi dengan memberikan reaksi berupa afeksi dari siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Reaksi afeksi yang dimaksud dapat berupa perasaan bosan, bahagia, sedih, cemas, takut, bingung, dan perasaan-perasaan lainnya. Rasa senang dan tidak senang siswa terhadap guru, teman, akademisi lainnya, dan terhadap sekolah sekalipun juga termasuk kedalam aspek ini. Siswa yang memiliki *emotional engagement* yang positif akan cenderung untuk memiliki ketertarikan terhadap proses pembelajaran di sekolah, bersemangat dan juga menikmatinya.

c. Keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*)

Keterlibatan ini merupakan keterlibatan siswa dengan cara menggabungkan kognitif atau aktivitas berpikir mereka dengan keinginan untuk berusaha agar dapat terlibat dengan baik. *Cognitive engagement* juga dapat didefinisikan dengan dua cara, yaitu yang pertama adalah *psychological investment in learning*, dapat dalam bentuk kesungguhan siswa ketika belajar, fokus, konsentrasi, memahami dan juga menguasai semua materi yang disampaikan di kelas, serta usaha siswa untuk selalu dapat melampaui target yang dimiliki. Kedua yaitu *strategic learning* berupa bentuk perilaku siswa yaitu membuat strategi atau perencanaan dalam belajar,

3. Faktor *Student Engagement*

Menurut Gibbs & Poskitt, (2010) menjelaskan bahwa terdapat 8 faktor yang mempengaruhi *student engagement*, diantaranya:

a. Hubungan Teman Sebaya dan Guru

Terjalannya hubungan yang baik dengan teman sebaya maupun juga guru di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kesejahteraan siswa. Hubungan menjadi faktor penting dalam keterlibatan siswa karena membuat siswa belajar terkait keyakinan mereka, orientasi terhadap pembelajaran, dan hal-hal yang mereka perlukan dalam mengerjakan tugas akademik. Mendapatkan dukungan dari teman sebaya maupun guru dapat memperkuat rasa keterkaitan sehingga siswa juga dapat dengan lebih baik menghadapi tantangan, menetapkan tujuan yang positif, dan memiliki harapan yang tinggi. Sehingga ketika ada tekanan negatif tidak akan mengganggu kinerja akademis mereka.

b. Pembelajaran Relasional

Pengaruh dari teman sebaya menjadi faktor penting dalam mengembangkan keyakinan dan perilaku siswa. Ketika pembelajaran memberikan kesempatan untuk berkolaboratif seperti

bertukar pikiran dan berinteraksi dengan siswa lain maka dapat memungkinkan siswa untuk ikut serta dan berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Disposisi Menjadi Seorang Pembelajar

Disposisi merupakan sebuah sikap yang didapatkan melalui pengalaman yang berkesan sehingga dapat mendorong untuk berperilaku secara tertentu, contohnya ketika siswa terlibat secara kognitif akan cenderung menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, minat, optimis dan keinginan untuk menghadapi tantangan.

d. Motivasi dan Minat Belajar

Motivasi merupakan sebuah konstruk yang menggambarkan hal yang mendorong siswa untuk menginvestasikan waktu dan usaha. Pengalaman yang berkesan akan dapat mempengaruhi minat siswa selama pembelajaran. Namun hal ini juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu seperti otonomi kognitif, efikasi diri, dan orientasi tujuan.

e. Otonomi Kognitif

Faktor ini berkaitan dengan kontrol yang dirasakan dan dimiliki oleh seseorang selama pembelajaran. Membangun otonomi kognitif siswa dengan menggunakan pendekatan pengajaran yang efektif seperti mendengarkan siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa, menanggapi pertanyaan mereka, dan menghargai setiap perspektif ataupun pendapat siswa.

f. Efikasi Diri

Siswa yang memiliki efikasi diri akan membuat mereka berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran, lebih tekun, dan lebih berhasil menyelesaikan tugas daripada mereka yang tidak memiliki efikasi diri. Hal tersebut karena adanya keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan ataupun hambatan yang dihadapi. Efikasi diri juga mempengaruhi dalam penggunaan strategi serta komitmen terhadap tujuan.

g. Orientasi Tujuan

Dampak paling tinggi terhadap pembelajaran siswa ditemukan ketika mereka mampu menetapkan tujuan yang menantang dan spesifik yang memungkinkan mereka untuk mengarahkan serta mengevaluasi diri mereka agar menjadi lebih baik lagi. Siswa dengan tujuan cenderung lebih memiliki motivasi dan tidak putus asa ketika menghadapi suatu tantangan.

h. *Academic Self-Regulated Learning*

Faktor ini berkaitan dengan seberapa jauh siswa dapat termotivasi untuk belajar, memikirkan terkait pembelajaran mereka sendiri, dan secara proaktif memanfaatkan proses regulasi diri sebagai strategi dan alat untuk meningkatkan pembelajaran mereka.

B. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Pengertian yang diberikan oleh Baron dan Byrne (1991) tentang efikasi diri adalah sebagai sebuah evaluasi yang dilakukan oleh seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan sebuah tugas tertentu, mencapai tujuan yang diinginkan, dan juga dalam mengatasi berbagai hambatan yang menghalangi (Pramisjayanti & Khoirunnisa, 2022). Alwisol (2009) juga turut memberikan definisi terkait efikasi diri, yaitu sebagai penilaian dari individu itu sendiri terkait kemampuan dirinya untuk mengerjakan sebuah tugas dengan tepat atau salah, baik atau buruk, dan juga bisa atau tidak untuk sesuai dengan tuntutan yang dipersyaratkan dari tugas tersebut (Hanapi & Agung, 2018). Selanjutnya definisi dari Santrock (2007) terkait efikasi diri, yaitu sebuah keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu untuk menguasai berbagai situasi selama melakukan tugas yang dikerjakan dan mampu untuk menghasilkan hasil yang memuaskan (Mukaromah et al., 2018).

Nurmalita (2021) juga memberikan pengertian terkait efikasi diri, yaitu sebagai sebuah persepsi seseorang terhadap diri sendiri tentang kemampuan dirinya, kompetensi yang ia miliki, serta kelemahan yang ada pada dirinya agar permasalahan yang harus ia hadapi dapat terselesaikan (Pramisjayanti & Khoirunnisa, 2022). Teori efikasi diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Bandura (1997) yang mendefinisikan efikasi diri merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki dan dipegang oleh seorang individu terkait kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan sebuah tugas tertentu dan juga terkait hasil yang akan diperoleh nantinya. Keyakinan yang dimiliki dan dipegang tersebut nantinya juga akan berkontribusi bagaimana cara seorang individu berperilaku agar tugas dapat ia selesaikan dan mendapatkan hasil yang memuaskan (Hanapi & Agung, 2018; Indirwan et al., 2021).

Berdasarkan beberapa pengertian terkait efikasi diri yang sudah disebutkan diatas, penulis mencoba menyimpulkan pengertian efikasi diri itu sendiri. Efikasi diri jika menurut penulis merupakan sebuah keyakinan terhadap diri sendiri akan kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dan juga dalam menghadapi hambatan-hambatan atau kegagalan yang kemungkinan terjadi selama proses mencapai tujuan tersebut.

Akan terdapat perbedaan pada seorang siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi dengan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah. Seorang siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih berusaha, bekerja keras, dan tekun untuk mencapai tujuan yang sudah ia tetapkan sebelumnya dengan lebih berpartisipasi dan semangat untuk memiliki keterlibatan selama pembelajaran. Hal tersebut karena siswa dengan efikasi diri tinggi akan melakukan pemantauan terhadap dirinya sendiri, memajemen diri sendiri dan menemukan serta menerapkan strategi yang efektif untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara tepat waktu agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Namun sebaliknya,

jika seorang siswa memiliki efikasi diri yang rendah akan kurang untuk berpartisipasi atau terlibat selama pembelajaran karena rendahnya usaha dan semangat yang dimiliki. Siswa akan mengerjakan dan mengumpulkan tugas kuliah dengan seadanya, dan juga mudah untuk menyerah ketika ada sedikit hambatan yang menghalangi karena rendahnya keyakinan akan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut juga dikarenakan kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki sehingga berkontribusi siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Tujuan yang ditetapkan juga merupakan tujuan yang mudah sehingga mereka tidak perlu untuk mengeluarkan usaha yang besar dalam proses mencapai tujuan mereka tersebut (Pramisjayanti & Khoirunnisa, 2022).

2. Aspek Efikasi Diri

Efikasi diri memiliki beberapa aspek yang jika berdasarkan aspek efikasi diri yang disebutkan oleh Bandura (1997) terdiri dari beberapa aspek, diantaranya yaitu:

a. *Magnitude* atau *Level* (tingkat)

Dimensi ini merupakan dimensi yang berkaitan dengan keyakinan yang dimiliki terhadap tingkatan kesulitan suatu tugas untuk dapat diselesaikan. Tingkatan kesulitan suatu tugas biasanya dibagi menjadi tiga yaitu mudah, sedang, dan juga sulit. Persepsi individu terhadap tingkatan kesulitan suatu tugas akan berkontribusi perilaku yang dimunculkan nantinya selama proses menyelesaikan tugas tersebut. Individu akan cenderung memberikan usaha yang maksimal dengan berusaha menyelesaikannya dengan segera pada tugas yang diyakini mudah karena ia yakin tugas tersebut masih didalam batas kemampuannya.

b. *Strength* (kekuatan)

Jika pada aspek *level* atau *magnitude* akan berkaitan dengan pembagian tingkat kesulitan tugas-tugas sesuai dengan keyakinan yang dimiliki, sedangkan pada dimensi *strength* ini akan berkaitan

dengan kekuatan individu dalam memantapkan keyakinan tentang kemampuannya yang nantinya akan berkontribusi perilaku usahanya untuk menyelesaikan sebuah tugas. Individu yang memiliki keyakinan akan kemampuannya kuat, pasti memunculkan perilaku pantang menyerah, tekun, dan ulet selama berusaha untuk menyelesaikan sebuah tugas dengan berbagai rintangan dan hambatan yang menghalangi. Kemudian sebaliknya, jika seorang individu memiliki keyakinan akan kemampuannya rendah, pasti cenderung untuk merasa gampang menyerah dan merasa tidak mampu menghadapi berbagai hambatan sekecil apapun yang menghalangi.

c. *Generality* (keluasan)

Pada dimensi ini, berkaitan dengan keyakinan seorang individu akan kemampuannya untuk menyelesaikan berbagai tugas yang bervariasi. Maksud dari berbagai tugas adalah tugas yang memiliki variasi konteks tugas yang berbeda-beda dan individu tersebut meyakini dapat menyelesaikan semua tugas-tugas yang bervariasi tersebut. Keyakinan tersebut dibentuk dari pengalaman ketika menyelesaikan suatu tugas, yang kemudian akan meningkatkan keyakinan tentang kemampuannya untuk menguasai tugas yang memiliki konteks serupa atau lebih luas dan juga bervariasi.

3. Faktor Efikasi Diri

Terdapat beberapa hal yang dapat meningkatkan efikasi diri jika berdasarkan penjelasan Bandura (1997), terdapat empat diantaranya yaitu:

a. Pengalaman keberhasilan sebelumnya (*mastery experience*)

Maksud dari pengalaman yang didapatkan adalah berupa keberhasilan dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu pada waktu sebelumnya. Pengalaman keberhasilan akan berkontribusi efikasi

diri untuk meningkat, sebaliknya jika pengalaman yang didapatkan adalah kegagalan dapat membuat efikasi diri individu menurun atau tidak meningkat. Hal tersebut karena jika individu gigih dan bekerja keras ketika berusaha menyelesaikan suatu tugas tertentu dan berhasil, akan terbentuk efikasi diri dalam diri individu tersebut.

b. Pengalaman dari orang lain (*vicarious experience*)

Melihat dari pengalaman yang didapatkan oleh orang lain juga akan berkontribusi keyakinan seorang individu tentang kemampuan yang ada pada diri mereka. Jika pengalaman yang dilihat dari orang lain berupa keberhasilan, maka akan dapat meningkatkan keyakinan seorang individu tentang kemampuannya dalam mengerjakan tugas tertentu. Sebaliknya jika pengalaman yang dilihat berupa kegagalan yang dialami orang lain, maka dapat membuat turun efikasi diri individu tersebut. Pada umumnya, adanya *role model* juga dapat menjadi salah satu contoh objek pengamatan oleh seorang individu yang dapat berkontribusi terbentuknya efikasi diri mereka.

c. Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Faktor ini dapat berupa informasi yang disampaikan kepada seorang individu secara verbal oleh orang lain yang berkontribusi tentang kemampuan dirinya sehingga dapat meningkatkan efikasi diri mereka. Hal tersebut karena dapat meningkatkan keyakinan mereka bahwa kemampuan-kemampuan yang mereka miliki dapat membantu dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dorongan berupa semangat dapat menggugah mereka untuk dapat berusaha lebih gigih lagi dan bekerja keras sehingga efikasi diri dapat meningkat melalui hal tersebut. Selain itu rasa percaya terhadap orang lain yang memberikan informasi dan realistiknya informasi yang diberikan juga akan berkontribusi efikasi diri individu tersebut.

d. Kondisi fisiologis dan kondisi emosional individu

Kondisi fisiologis dan emosional seseorang juga dapat menjadi salah satu faktor meningkatkan maupun menurunkan tingkat efikasi diri seseorang tersebut. Contoh kondisi fisiologis yang dimaksud adalah seperti sakit, lelah, dan lain sebagainya sedangkan kondisi emosional yang dimaksud adalah seperti suasana hati, cemas, stress, perasaan tertekan, dan lain sebagainya. Keadaan fisiologis maupun emosional seseorang yang berada di keadaan yang kurang baik akan membuat tingkat efikasi diri dapat menurun. Akan terjadi sebaliknya jika kondisi seseorang dalam keadaan yang prima, efikasi diri dapat berkembang dengan baik.

C. Dukungan Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya

Sebagai makhluk sosial, setiap individu pastinya memerlukan bantuan maupun dukungan dari orang-orang yang ada disekitarnya dalam menghadapi serta menjalani kehidupannya. Salah satu contohnya adalah bantuan atau dukungan dari teman sebaya. Jika menurut definisi dari Mead et. Al., (2001), dukungan teman sebaya merupakan sebuah dukungan dari teman sebaya yang mencoba memberikan bantuan dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip utama yaitu menghormati, bertanggung jawab dan juga kesepakatan bersama tentang apapun yang bermanfaat (Ekasari & Andriyani, 2013). Lee Dennis et. Al., (2002) juga menyebutkan definisi dukungan teman sebaya sebagai salah satu bentuk dari dukungan secara sosial yang dimana dukungan tersebut merupakan hasil dari penggabungan antara informasi, penilaian atau umpan balik, dan juga bantuan secara emosional (Ekasari & Andriyani, 2013).

Ada pula definisi dukungan teman sebaya menurut Solomon, (2004) yang mendefinisikan dukungan teman sebaya sebagai dukungan sosial dan juga emosional serta instrumental kepada individu dalam kondisi apapun agar terjadinya perubahan secara sosial ataupun perubahan

pribadi sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan teori tentang dukungan teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Sarafino (1994) yaitu dukungan sosial teman sebaya sebagai sebuah pemberian bantuan, perhatian, kepedulian, penghargaan, maupun kenyamanan pada orang lain yang diterima dari individu lain maupun suatu kelompok.

Beberapa definisi dari dukungan teman sebaya telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan pengertian dari dukungan teman sebaya sebagai sebuah dukungan yang diberikan kepada seorang individu oleh teman sebayanya dengan tujuan agar individu tersebut mendapatkan bantuan, perhatian, merasa nyaman, serta dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi atau agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai.

2. Aspek Dukungan Teman Sebaya

Sarafino (1994) menjelaskan bahwa dukungan teman sebaya terdiri dari beberapa aspek-aspek, diantaranya yaitu:

a. Dukungan emosional

Maksud dari aspek ini adalah kesediaan seorang individu untuk memberikan dukungan secara emosional kepada teman sebaya, dapat berupa perhatian dengan mendengarkan keluh kesah, menghibur ketika teman merasa sedih, menunjukkan keprihatinan, dan memberikan dorongan agar dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh orang lain.

b. Dukungan Penghargaan

Aspek dukungan ini dapat berupa sebuah dukungan yang dilakukan seorang individu untuk mengekspresikan dirinya dalam menunjukkan penghargaan positif terhadap teman sebaya mereka. Contohnya adalah pernyataan setuju dan memberikan penilaian yang positif kepada ide-ide yang dimiliki, perasaan yang dirasakan, atau performa yang dimiliki seorang individu. Dukungan tersebut

ditujukan agar dapat meningkatkan rasa percaya diri atau rasa berharga atas diri mereka.

c. Dukungan instrumental

Aspek dukungan instrumental ini merupakan sebuah dukungan berbentuk nyata atau diberikan secara langsung yaitu dengan memberikan penawaran atau pemberian bantuan dalam bentuk barang atau juga dalam bentuk jasa yang sesuai dengan kebutuhan orang lain dalam menghadapi masalah mereka.

d. Dukungan informasi

Aspek yang terakhir ini adalah sebuah dukungan dalam bentuk pemberian saran, nasehat, bimbingan, maupun umpan balik atau informasi lainnya yang sekiranya dibutuhkan oleh orang lain ketika berusaha menyelesaikan sebuah tugas atau masalah yang sedang dihadapi.

e. Dukungan Jaringan Sosial

Dukungan ini diberikan kepada individu lain dengan cara memberikan perasaan bahwa mereka merupakan anggota dari kelompok tertentu. Rasa kebersamaan diberikan sebagai bentuk dukungan kepada seorang individu dengan berbagi dalam hal yang diminati atau aktivitas lainnya.

3. Faktor Dukungan Teman Sebaya

Sebuah dukungan dari teman sebaya dapat diterima atau dirasakan berbeda-beda bagi setiap individu. Hal tersebut karena terdapat kontribusi dari kualitas maupun kuantitas dukungan yang diberikan, sumber dukungan, serta jenis dukungan yang diberikan. Cohen dan Syme (1985) dalam (Amseke, 2018) menyebutkan beberapa hal yang dapat menjadi faktor dari dukungan, yaitu:

a. Pemberi Dukungan

Hubungan antara individu yang memberikan dukungan dengan yang diberikan dukungan akan berkontribusi dukungan

tersebut. Contohnya adalah dukungan akan lebih efektif jika diberikan oleh teman sebaya mereka dan atau orang yang memahami permasalahan yang sedang dihadapi.

b. Jenis Dukungan

Jenis dari dukungan yang diberikan akan lebih efektif jika dukungan tersebut sesuai dengan situasi yang sedang terjadi dan sesuai dengan kebutuhan individu.

c. Penerima Dukungan

Selanjutnya, karakteristik dari penerima dukungan juga akan berkontribusi keefektifan dukungan yang diterima. Contohnya seperti kepribadian, peran sosial, maupun budaya yang ada.

d. Permasalahan yang Dihadapi

Ketepatan dari jenis dukungan yang diberikan pastinya juga dilihat dari kesesuaian dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Maka dari itu, perlu untuk melihat dan memahami permasalahan apa yang sedang dihadapi individu agar dapat memberikan jenis dukungan yang dibutuhkan.

e. Waktu Pemberian Dukungan

Selain ketepatan jenis dukungan yang perlu diperhatikan, waktu untuk memberikan dukungan juga perlu untuk diperhatikan agar dapat menjadi efektif. Dukungan akan menjadi lebih efektif jika diberikan ketika individu tersebut sedang membutuhkan.

D. Kontribusi Efikasi Diri Terhadap *Student Engagement* dengan Dukungan Teman Sebaya Sebagai Variabel Mediator

Keterlibatan siswa atau *student engagement* dapat membuat siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan karena mereka terlibat secara perilaku, emosi, maupun kognitif. Siswa dengan tingkat *student engagement* yang tinggi akan ikut terlibat dengan mematuhi peraturan yang ada, mengikuti dan menyimak pembelajaran dengan baik,

memiliki perasaan terikat dengan sekolah, dan juga memiliki strategi agar dapat menguasai materi yang dipelajari.

Sebuah perilaku yang muncul disebabkan karena adanya interaksi dari faktor individu maupun lingkungan. Ketiga hal tersebut yaitu perilaku, lingkungan, serta karakteristik individu saling mempengaruhi satu sama lain atau disebut juga dengan kausalitas timbal balik triadik (Bandura, 1997). Perilaku yang terbentuk dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu itu sendiri dan juga lingkungan sekitar. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa kepribadian, motivasi, minat, kebutuhan, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor dari lingkungan sekitar dapat berupa sosial, budaya, ekonomi, dan lain sebagainya. Teori ini menyebutkan bahwa seorang individu memiliki kekuatan atau kontrol untuk mengubah situasi dan keadaan mereka melalui pilihan perilaku mereka sendiri.

Student engagement atau keterlibatan jika menurut Gibbs & Poskitt, (2010) memiliki beberapa faktor yang dapat berkontribusi tingkat *student engagement* seorang siswa. Salah satunya ada pada faktor hubungan dengan teman sebaya. Ketika terjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya dapat memungkinkan untuk mendapatkan dukungan dari mereka berupa dukungan emosional, nasihat atau saran, bantuan berupa barang atau jasa, dan bentuk-bentuk dukungan lainnya dengan tujuan agar seorang individu dapat lebih terlibat lagi dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian mengenai hubungan dukungan teman sebaya terhadap keterlibatan belajar mahasiswa yang telah dilakukan oleh Gudakesa, (2021) pada mahasiswa fakultas psikologi di Universitas Sanata Dharma menyimpulkan bahwa adanya hubungan signifikan pada dukungan relasi teman sebaya dengan proses terlibatnya seorang mahasiswa di dalam kelas. Maka dari itu, lingkungan pertemanan yang dipilih oleh seorang mahasiswa juga dapat menentukan partisipasi mahasiswa tersebut selama pembelajaran berlangsung di kelas.

Salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi *student engagement* yaitu efikasi diri. Keyakinan terhadap kemampuan atau kompetensi yang

dimiliki dalam menyelesaikan tugas disebut juga dengan efikasi diri. Jika tugas yang diberikan merupakan tugas yang dianggap cukup mudah oleh siswa, maka akan membuat siswa dapat terlibat dengan lebih mudah juga dengan memberikan usaha yang lebih untuk menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini dikarenakan mereka merasa yakin bahwa mereka mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan Helsa & Lidiawati, (2021) bahwa efikasi diri memiliki kontribusi terhadap *student engagement* pada mahasiswa, ketika mahasiswa memiliki efikasi diri tinggi akan dapat lebih berkomitmen dan berusaha selama proses pembelajaran, contohnya seperti berkontribusi pilihan aktivitas yang akan dilakukan, usaha yang akan diberikan, mempersiapkan strategi, dan memiliki kegigihan ketika menghadapi hambatan (Oliver et al., 2019 dalam Helsa & Lidiawati, 2021).

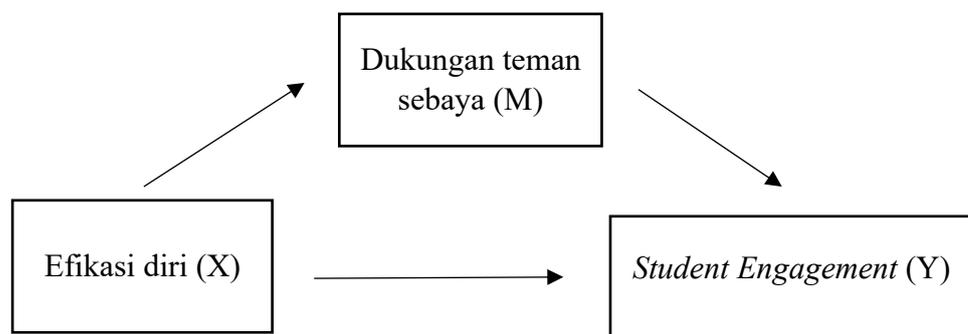
Selanjutnya, efikasi diri memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah persuasi verbal. Persuasi verbal dapat berupa dukungan yang berasal dari teman sebaya. Dukungan teman sebaya dapat berkontribusi efikasi diri seorang individu seperti yang didapati oleh Hanapi & Agung, (2018) yang meneliti mengenai hubungan dukungan teman sebaya dengan efikasi diri pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir mereka yaitu skripsi. Seorang mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari teman sebaya mereka akan memiliki efikasi diri yang tinggi untuk mengerjakan skripsi mereka. Dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dapat meningkatkan motivasi, semangat, maupun rasa percaya diri untuk yakin menghadapi tantangan atau hambatan yang dimiliki. Melalui hal tersebut, efikasi diri mahasiswa dapat ikut meningkat.

Terakhir pada dukungan teman sebaya juga terdapat faktor-faktor yang mampu untuk mempengaruhinya. Salah satunya adalah faktor dari penerima dukungan. Kepribadian dari individu yang menerima dukungan dapat menentukan dukungan yang diberikan dapat efektif atau tidak. Ketika individu memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri atau efikasi

diri dalam menyelesaikan tugas atau tantangan yang dihadapi dapat menjadikan dukungan yang diberikan menjadi lebih efektif. Apabila teman sebaya sudah memberikan dukungan yang cukup namun dari diri individu sendiri merasa tidak mampu untuk menghadapi tantangan atau hambatan yang dimiliki, maka dukungan teman sebaya yang didapat menjadi tidak berkontribusi.

Maka dari itu, dapat diprediksi ketika seorang mahasiswa memiliki efikasi diri yaitu memiliki persepsi positif yaitu rasa yakin terhadap tugas yang sulit (*level/magnitude*), kemudian juga mampu mempertahankan rasa yakin tersebut hingga akhir (*strength*), serta mampu mengerjakan tugas yang beragam serta bervariasi (*generality*); dapat memberikan kontribusi secara langsung terhadap keinginan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan yang ada di kampus secara perilaku (*behavioral engagement*), secara perasaan (*emotional engagement*), maupun secara pikiran (*cognitive engagement*); atau juga secara tidak langsung melalui adanya rasa nyaman ketika bersama teman (dukungan emosional), merasa dihargai (dukungan penghargaan), mendapatkan bantuan langsung berupa materi ataupun jasa (dukungan instrumental), mendapatkan saran dan nasehat dari teman (dukungan informasional), dan merasa dianggap bagian dari kelompok pertemanan (dukungan jaringan sosial).

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



E. Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara adalah prediksi awal dari sebuah penelitian yang dapat berupa hubungan antar variabel (Sahir, 2021). Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Mayor

H1: Variabel dukungan teman sebaya dapat memediasi kontribusi efikasi diri terhadap *student engagement* pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang.

H0: Variabel dukungan teman sebaya tidak dapat memediasi kontribusi efikasi diri terhadap *student engagement* pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang.

2. Hipotesis Minor

H1: Terdapat kontribusi efikasi diri terhadap *student engagement* pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang.

H0: Tidak terdapat kontribusi efikasi diri terhadap *student engagement* pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang.

H1: Terdapat kontribusi efikasi diri terhadap dukungan teman sebaya pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang.

H0: Tidak terdapat kontribusi efikasi diri terhadap dukungan teman sebaya pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang.

H1: Terdapat kontribusi dukungan teman sebaya terhadap *student engagement* pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang.

H0: Tidak terdapat kontribusi dukungan teman sebaya terhadap *student engagement* pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini disusun oleh peneliti dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan hasil yang objektif, yaitu dalam bentuk angka. Data didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kemudian menggunakan alat untuk mengolah data yang sudah didapatkan (Sahir, 2021). Analisis data yang dilakukan bersifat statistik yang selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini ditujukan untuk melihat peran mediator dukungan teman sebaya pada kontribusi efikasi diri terhadap *student engagement*. Sehingga analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi untuk melihat kontribusi antar variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga analisis mediasi untuk melihat besaran mediasi dari dukungan teman sebaya pada kontribusi efikasi diri terhadap *student engagement*.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada dasarnya, variabel penelitian dapat berupa apapun yang dapat dipelajari oleh peneliti agar mendapatkan informasi mengenai variabel tersebut sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2010). Dalam sebuah penelitian, dapat dikatakan bahwa variabel merupakan sebuah komponen utama atau sebagai objek utama dalam sebuah penelitian karena jika tidak ada variabel, penelitian tidak akan dapat dilakukan (Sahir, 2021). Dalam penelitian ini, terdapat tiga macam variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan juga variabel mediator.

1. Variabel Independen

Variabel independen atau disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang dapat berkontribusi variabel lain, dalam artian variabel ini dapat menjadi sebab dari perubahan yang terjadi di variabel dependen atau terikat. Disebut juga dengan *predictor*, *stimulus*,

antecedent. (Sugiyono, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel efikasi diri.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dapat disebut juga dengan variabel terikat. Adanya variabel dependen ini menjadi akibat dari adanya variabel independent, yang disebut juga dengan konsekuen, output, kriteria (Sugiyono, 2010). Variabel terikat dari penelitian ini adalah variabel *student engagement*.

3. Variabel Mediator

Selain ada variabel independent dan variabel dependen, ada juga variabel mediator. Variabel mediator menurut Tuckman (1998) dalam Sugiyono, (2010) adalah variabel yang dapat berkontribusi hubungan dari variabel independent terhadap variabel dependen dan disebut dengan kontribusi yang tidak langsung. Maka dari itu, variabel ini terletak di antara kedua variabel independent dan dependen. Variabel mediator yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dukungan teman sebaya.

C. Definisi Operasional

1. Student Engagement

Student engagement atau keterlibatan mahasiswa mengacu pada keterlibatan yang dilakukan oleh mahasiswa selama aktivitas pembelajaran secara akademik maupun non-akademik. Mahasiswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran akademik di kelas dan juga ikut terlibat dalam kegiatan non-akademik seperti kegiatan UKM kampus. *Student engagement* terdiri dari 3 aspek, yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri mengarah pada sebuah keyakinan yang dimiliki dan dipegang oleh seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Individu dengan efikasi diri

akan berusaha memberikan usaha yang maksimal ketika ingin mencapai suatu tujuan, tekun, pantang menyerah, tetap berusaha menyelesaikan sampai selesai dengan berbagai hambatan yang ada, dan juga dapat menyelesaikan tidak hanya satu tugas namun beberapa tugas yang bervariasi. Aspek-aspek efikasi diri terdiri dari *level*, *generality*, dan *strength*.

3. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya merupakan sebuah dukungan yang diberikan oleh teman sebaya. Dukungan tersebut ditujukan agar teman sebaya mereka mendapatkan dukungan berupa rasa peduli, rasa nyaman, empati, dihargai, informasi yang dibutuhkan, bantuan berupa barang maupun jasa, dan bentuk dukungan lainnya agar mereka dapat menghadapi kesulitan yang dihadapi dan menjadi pribadi yang diinginkan. Aspek-aspek dukungan teman sebaya terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan jaringan sosial.

D. Partisipan

Secara umum, populasi dan sampel merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut karena sampel adalah bagian dari populasi itu sendiri.

1. Populasi

Populasi dapat berupa objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang ingin diteliti oleh peneliti agar mendapatkan informasi untuk ditarik sebuah kesimpulan mengenai populasi tersebut. Populasi dapat berupa orang maupun objek atau benda-benda lainnya. Tidak hanya berkaitan dengan jumlah dari objek atau subjek yang akan dijadikan populasi, namun juga berkaitan dengan karakteristik ataupun sifat yang melengkapi objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2010).

Populasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang dengan jumlah total keseluruhan sebanyak 3530 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Data Jumlah Mahasiswa Aktif Angkatan 2021

No.	FAKULTAS / JURUSAN	Jumlah Setiap Fakultas	Jumlah Setiap Jurusan
1.	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	910	
	Pendidikan Agama Islam		176
	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial		113
	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah		146
	Pendidikan Bahasa Arab		148
	Pendidikan Islam Anak Usia Dini		70
	Manajemen Pendidikan Islam		110
	Tadris Bahasa Inggris		74
	Tadris Matematika		73
2.	Fakultas Syariah	547	
	Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)		192
	Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah)		174
	Hukum Tata Negara		93
	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir		88
	Ilmu Hadits		0
3.	Fakultas Humaniora	368	
	Bahasa dan Sastra Arab		170
	Sastra Inggris		198
4.	Fakultas Psikologi	247	
	Psikologi		247
5.	Fakultas Ekonomi	527	
	Manajemen		254
	Akuntansi		149
	Perbankan Syari'ah		124
6.	Fakultas Sains dan Teknologi	753	
	Matematika		103
	Biologi		142
	Kimia		92
	Fisika		77
	Teknik Informatika		161

No.	FAKULTAS / JURUSAN	Jumlah Setiap Fakultas	Jumlah Setiap Jurusan
	Teknik Arsitektur		108
	Perpustakaan dan Ilmu Informasi		70
7.	Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan	178	
	Pendidikan Dokter		47
	Farmasi		131
	TOTAL	3530	3530

Sumber: Bagian Akademik Mahasiswa UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2024

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik dari populasi yang sudah ditentukan. Sampel sebagai bagian yang diambil dari populasi karena dianggap memiliki representatif dari populasi tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mengatasi keterbatasan dana, waktu, dan juga tenaga yang dimiliki oleh peneliti ketika populasi terdiri dari jumlah yang besar. Sampel harus representatif agar kesimpulan yang ditarik nantinya merupakan kesimpulan yang benar mengenai populasi yang diteliti.

Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik probabilitas (*probability sampling*) yaitu sebuah teknik yang dimana kesempatan yang sama diberikan bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian dari populasi tersebut. Diberikannya kesempatan yang sama tersebut, maka hasil yang didapatkan nantinya akan dapat menggambarkan populasi secara keseluruhan (Priyono, 2008). Kemudian untuk responden yang akan digunakan di penelitian ini akan dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik tersebut dipilih karena populasi penelitian ini relatif sama (homogen) sehingga cocok jika menggunakan teknik tersebut. Teknik ini akan memilih anggota sampel secara random (acak) tanpa perlu

memperhatikan mengenai tingkatan (strata) yang ada dari anggota populasi (Darwin et al., 2021).

Jumlah sampel yang harus dipenuhi, peneliti menetapkan sebesar 10% dari jumlah populasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan menurut Arikunto, (2002) apabila populasi dari penelitian berjumlah kurang dari 100, maka sampel yang harus digunakan adalah keseluruhan dari populasi tersebut. Namun jika jumlah populasi besar yaitu lebih dari 100, maka sampel yang diambil dapat menggunakan ketentuan sebesar 10% sampai 15% atau lebih dari jumlah keseluruhan dari populasi penelitian (Chandra & Angin, 2017). Sampel penelitian akan diambil sebesar 10% dari setiap fakultas. Persebaran jumlah sampel dari setiap fakultas sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Setiap Fakultas

Fakultas	Jumlah Sampel
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	91
Syariah	55
Humaniora	37
Psikologi	25
Ekonomi	53
Sains dan Teknologi	75
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	18
Total	354

E. Instrumen Penelitian

Penelitian kuantitatif akan menggunakan instrumen yang umumnya akan berjumlah sesuai dengan jumlah variabel yang diteliti dalam penelitian tersebut. Terdapat beberapa macam bentuk instrumen salah satunya yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan menggunakan skala likert. Skala dalam penelitian ini terdapat tiga skala karena terdapat tiga variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Skala likert merupakan skala yang dapat mengukur sikap, persepsi, maupun pendapat yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang

mengenai suatu fenomena sosial atau variabel penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2010). Skala likert penelitian ini akan terdiri dari 4 macam pilihan jawaban yaitu: (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, (STS) Sangat Tidak Setuju. Pertanyaan juga akan dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Sifat dari pertanyaan *favorable* adalah positif, sedangkan sifat dari pertanyaan *unfavorable* adalah negatif. Hal tersebut ditujukan untuk menghindari jawaban stereotipe dan cenderung netral serta mengkondisikan responden untuk membaca pertanyaan dengan seksama.

Tabel 3.3 skor skala likert

Pilihan Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

a) Skala *Student Engagement*

Dalam penelitian ini, *student engagement* pada mahasiswa akan diukur menggunakan skala yang diadaptasi dari penelitian Rahmadhani (2021) yang disusun berdasarkan tiga aspek *student engagement* dari teori Fredricks (2011), yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan juga *cognitive engagement*. Skala tersebut mendapatkan skor reliabilitas sebesar 0,888. Skala tersebut skala ini berisikan 23 aitem dengan terdapat 4 pilihan jawaban disetiap aitemnya, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.4 Blue Print Skala *Student Engagement*

No	Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Jumlah Aitem
			Favo	Unfavo	
1.		Partisipasi di kelas	1	6	10

No	Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Jumlah Aitem
			Favo	Unfavo	
	<i>Behavior Engagement</i>	Keterlibatan dalam kegiatan akademik	2, 10	7, 15	
		Keterlibatan dalam kegiatan sosial	-	8	
		Keterlibatan dalam kegiatan UKM	3, 11	16	
2.	<i>Emotional Engagement</i>	Reaksi positif terhadap dosen	4	9	5
		Reaksi positif terhadap akademik	5	17	
		Reaksi positif terhadap kampus	12	-	
3.	<i>Cognitive Engagement</i>	Menjadi bijaksana dalam tugas kuliah	13	-	8
		Terarah dalam tugas kuliah	14	18	
		Mengarahkan upaya untuk memahami ide-ide yang kompleks	22	19	
		Menguasai keterampilan yang sulit	23	20, 21	
TOTAL			12	11	23

b) Skala Efikasi Diri

Untuk skala efikasi diri akan diukur dengan skala yang diadaptasi dari penelitian Sejati (2012) yang disusun berdasarkan tiga aspek efikasi diri menurut teori Bandura (1997). Skala tersebut mendapatkan skor reliabilitas sebesar 0,911. Tiga aspek tersebut adalah *level/magnitude*, *strength*, *generality*. Jumlah aitem dalam skala ini sebanyak 26 aitem dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.5 Blue Print Skala Efikasi Diri

No	Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Jumlah Aitem
			Favo	Unfavo	
1.	<i>Level/Magnitude</i>	Tingkat kesulitan tugas	1, 2	3	9
		Menentukan perilaku yang akan ditentukan	4, 5, 8	6	
		Menghindari situasi perilaku di luar batas kemampuannya	25	7	

No	Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Jumlah Aitem
			Favo	Unfavo	
2.	<i>Strenght</i>	Kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya	9, 11	10	12
		Pengharapan yang kuat dan mantap	14	12, 13,	
		Pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuannya	15, 18, 19	16, 17, 20	
3.	<i>Generality</i>	Pemahaman kemampuan yang terbatas	24	21, 22, 23, 26	5
TOTAL			13	13	26

c) Skala Dukungan Teman Sebaya

Dukungan Teman Sebaya dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala yang diadaptasi dari penelitian Idrids, (2018) yang menggunakan teori aspek dukungan teman sebaya menurut Sarafino (1994), yaitu terdapat 5 macam aspek dukungan teman sebaya. Beberapa diantaranya yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan juga dukungan jaringan sosial. Skala ini memiliki skor reliabilitas sebesar 0.913. Skala ini berisikan 27 aitem yang memiliki 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.6 Blue Print Skala Dukungan Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Jumlah Aitem
			Favo	Unfavo	
1.	Dukungan Emosional	Ekspresi perhatian	1, 6,	-	10
		Peduli	5, 8	9, 10	
		Empati dan kasih sayang	2, 3, 4, 7	-	

No	Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Jumlah Aitem
			Favo	Unfavo	
2.	Dukungan Penghargaan	Menghargai	-	15	6
		Diterima oleh teman sebaya	11, 13	-	
		Penilaian positif	12	14, 16	
3.	Dukungan Instrumental	Bantuan langsung berupa materi	17, 19, 20	18	6
		Bantuan langsung berupa tindakan	21, 22	-	
4.	Dukungan Informasional	Mampu memecahkan masalah	24	-	3
		Memberikan nasehat atau solusi, serta memberikan bimbingan	23	25	
5.	Dukungan Jaringan Sosial	Ikut serta dalam aktivitas kelompok	26	-	2
		Memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok	-	27	
TOTAL			19	8	27

F. Validitas dan Reliabilitas

a) Validitas

Validitas merupakan uji coba yang dilakukan terhadap instrumen penelitian untuk melihat apakah dapat mengukur hal yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010). Sebuah instrumen diharuskan untuk valid agar alat ukur yang digunakan dapat mengukur sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu juga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan realita pada sampel penelitian.

Validitas instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas konstruksi. Analisis validitas konstruksi dapat menggunakan analisis faktor yaitu *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan bantuan *software*. Analisis faktor dilakukan dengan

cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dari suatu faktor, kemudian mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiyono, 2010). Validitas aitem akan dilihat dari nilai factor loadings > 0.30 maka aitem akan dikatakan valid. Begitupun sebaliknya, ketika nilai factor loadings < 0.3 maka dikatakan aitem tidak valid (Hair, 2010).

Validitas dilakukan pada tiga skala dari setiap variabel. Validitas skala *student engagement*, skala efikasi diri, dan juga skala dukungan teman sebaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Skala *Student Engagement*

Aitem	p	Factor Loadings	Keterangan
1	< .001	0.582	Valid
2	< .001	0.332	Valid
3	< .001	0.601	Valid
4	< .001	0.507	Valid
5	< .001	0.520	Valid
6	< .001	0.535	Valid
7	< .001	0.260	Tidak Valid
8	< .001	0.679	Valid
9	< .001	0.399	Valid
10	< .001	0.518	Valid
11	< .001	0.582	Valid
12	< .001	0.314	Valid
13	< .001	0.527	Valid
14	< .001	0.572	Valid
15	< .001	0.222	Tidak Valid
16	< .001	0.627	Valid
17	< .001	0.427	Valid
18	< .001	0.773	Valid
19	< .001	0.587	Valid
20	< .001	0.749	Valid
21	< .001	0.737	Valid
22	< .001	0.369	Valid
23	< .001	0.328	Valid

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Skala Efikasi Diri

Aitem	p	Factor Loadings	Keterangan
1	< .001	0.633	Valid
2	< .001	0.763	Valid
3	< .001	0.275	Tidak Valid
4	< .001	0.621	Valid
5	< .001	0.539	Valid
6	0.482	0.041	Tidak Valid
7	< .001	0.278	Tidak Valid
8	< .001	0.284	Tidak Valid
9	< .001	0.485	Valid
10	< .001	0.557	Valid
11	< .001	0.539	Valid
12	< .001	0.507	Valid
13	< .001	0.504	Valid
14	< .001	0.506	Valid
15	< .001	0.563	Valid
16	< .001	0.665	Valid
17	< .001	0.662	Valid
18	< .001	0.726	Valid
19	< .001	0.725	Valid
20	< .001	0.593	Valid
21	< .001	0.649	Valid
22	< .001	0.580	Valid
23	< .001	0.673	Valid
24	< .001	0.530	Valid
25	< .001	0.406	Valid
26	< .001	0.456	Valid

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Teman**Sebaya**

Aitem	p	Factor Loadings	Keterangan
1	< .001	0.469	Valid
2	< .001	0.397	Valid
3	< .001	0.746	Valid
4	< .001	0.645	Valid

Aitem	p	Factor Loadings	Keterangan
5	< .001	0.719	Valid
6	< .001	0.680	Valid
7	< .001	0.799	Valid
8	< .001	0.632	Valid
9	< .001	0.530	Valid
10	< .001	0.585	Valid
11	< .001	0.805	Valid
12	< .001	0.895	Valid
13	< .001	0.579	Valid
14	< .001	0.396	Valid
15	< .001	0.244	Tidak Valid
16	< .001	0.313	Valid
17	< .001	0.327	Valid
18	< .001	0.493	Valid
19	< .001	0.604	Valid
20	< .001	0.765	Valid
21	< .001	0.698	Valid
22	< .001	0.808	Valid
23	< .001	0.723	Valid
24	< .001	0.758	Valid
25	< .001	0.526	Valid
26	< .001	0.852	Valid
27	0.039	0.134	Tidak Valid

Berdasarkan ketiga tabel validitas diatas, dapat dilihat bahwa semua aitem dari ketiga skala yang memiliki nilai factor loadings < 0.3 dinyatakan valid kecuali pada skala *student engagement* aitem nomer 7 dan 15 karena nilai factor loadings sebesar 0.260 dan 0.222 pada skala efikasi diri aitem 3 dengan factor loadings sebesar 0.275, aitem 6 sebesar 0.041, aitem 7 sebesar 0.278, dan aitem 8 sebesar 0.284 sehingga dinyatakan tidak valid.

b) Reliabilitas

Reliabilitas berbeda dengan validitas namun mereka merupakan dua hal yang perlu ada pada sebuah instrumen.

Reliabilitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa konsisten instrumen untuk memunculkan hasil yang sama pada setiap kali digunakan untuk mengukur sebuah variabel. Maka sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel jika hasil yang didapatkan stabil dari satu waktu ke waktu yang lain.

Tingkat reliabilitas dapat ditunjukkan melalui suatu nilai yaitu nilai koefisien reliabilitas atau nilai “r”. Indeks nilai r antara 0,0-0,1 dan jika nilai r semakin mendekati angka 1, maka semakin reliabel instrumen tersebut. Namun, tingkat reliabilitas sebuah instrumen dapat dikatakan cukup memuaskan jika nilai $r > 0,70$ (70%) (Darwin et al., 2021).

Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Reliabilitas

Koefisien	Keterangan
> 0.90	Sangat Reliabel
$0.70 - 0.90$	Reliabel
$0.40 - 0.70$	Cukup Reliabel
$0.20 - 0.40$	Kurang Reliabel
< 0.20	Tidak Reliabel

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *omega McDonald* dengan bantuan *software*. Koefisien reliabilitas *omega McDonald* dapat digunakan untuk memberikan estimasi terkait reliabilitas internal skala dengan didasarkan pada analisis faktor konfirmatori. Reliabilitas menggunakan *omega McDonald* akan lebih fleksibel dalam menilai reliabilitas suatu instrumen penelitian jika dibandingkan dengan reliabilitas *Cronbach Alpha*. Hal tersebut karena reliabilitas *omega McDonald* mampu memberikan estimasi reliabilitas yang terpisah untuk setiap faktor atau dimensi dari suatu skala yang multidimensi. Sehingga estimasi reliabilitas yang diberikan dapat lebih akurat (Purnama, 2023).

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Skala

Skala	McDonald's ω
<i>Student Engagement</i>	0.837
Efikasi Diri	0.861
Dukungan Teman Sebaya	0.799

Berdasarkan tabel 3.10 menunjukkan nilai reliabilitas *McDonald's* ketiga skala $r > 0,70$ maka dapat dinyatakan bahwa reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan ketika data sudah didapatkan kemudian diolah menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan data tersebut agar hasil yang diperoleh dapat dimengerti dengan mudah oleh para pembaca penelitian. Data dikelompokkan berdasarkan variabel serta jenis responden, data ditabulasi berdasarkan variabel dari seluruh sampel, data setiap variabel yang diteliti disajikan, dilakukan perhitungan agar rumusan masalah terjawab, dan juga menguji hipotesis yang sudah diajukan (Sugiyono, 2010).

Analisis dilakukan dengan menghitung skor faktornya terlebih dahulu. Skor faktor digunakan agar hasil penelitian dapat terhindar dari bias karena kesalahan pengukuran. Oleh karena itu, skor yang digunakan dalam analisis penelitian ini bukanlah skor yang diperoleh dari penjumlahan seluruh skor aitem pada umumnya, melainkan hanya *true score* atau skor asli dari setiap aitem. Kemudian, untuk menghindari skor faktor yang memiliki tanda negatif dan positif (*z-score*), maka peneliti akan mengubah skor faktor tersebut menjadi *t-score*. Rumus *t-score* adalah sebagai berikut.

$$\mathbf{T\text{-score} = (\text{skor faktor} \times 10) + 50}$$

Setelah mendapatkan *t-score*, maka nilai baku tersebutlah yang akan digunakan sebagai data dalam uji yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

1. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini, data akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah salah satu teknik dalam menganalisis data untuk menggambarkan data yang sudah terkumpul dari sampel tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku pada populasi penelitian secara keseluruhan (Sugiyono, 2010). Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan bantuan *software*. Data mentah yang sudah didapatkan akan dimasukkan dan dianalisis ke dalam *software* yang kemudian akan didapati nilai mean hipotetik, standar deviasi, nilai maksimal, dan nilai minimal. Setelah didapatkan nilai mean dan juga nilai standar deviasi, maka tingkat efikasi diri, dukungan teman sebaya, dan *student engagement* pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang dapat digolongkan berdasarkan klasifikasi kategorisasi menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.12 Kategorisasi

Norma	Kategori
$X \geq M + 1 SD$	Tinggi
$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$	Sedang
$X < M - 1 SD$	Rendah

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji normalitas

Untuk melihat apakah variabel independen dan juga variabel dependen telah terdistribusi dengan normal atau tidak, dapat dilakukannya uji normalitas. Model regresi yang baik adalah apabila nilai residual terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dalam penelitian ini pendekatan berdasarkan nilai *skewness* dengan bantuan *software*. Kategori normalitas *skewness* adalah ± 1 . Maka apabila nilai *skewness* berada pada rentang -1 sampai +1, dapat dikatakan bahwa variabel terdistribusi dengan normal. Namun jika

nilai *skewness* berada diluar rentang tersebut, maka variabel dapat dikatakan tidak terdistribusi dengan normal (Masrukhin, 2015).

b) Uji linieritas

Uji linier ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang linier antara dua variabel atau lebih. Uji ini dapat membantu dalam melihat bagaimana variabel-variabel tersebut dapat berhubungan. Teknik analisis yang digunakan untuk uji linearitas penelitian ini adalah *test of linearity*, dimana apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel dependen atau uji linearitas terpenuhi. Begitupun sebaliknya, apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel dependen atau uji linearitas tidak terpenuhi. Uji linearitas akan dilakukan dengan bantuan *software*.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji ini ditujukan untuk melihat ada atau tidaknya kesamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas harus dilakukan apabila penelitian akan menggunakan model regresi (Sahir, 2021). Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *glejser* dengan bantuan *software*. Kriteria pengujian adalah apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas, kemudian apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terjadi gejala heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas juga merupakan uji asumsi yang harus dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel bebas (Sahir, 2021). Teknik yang digunakan dalam uji linearitas penelitian ini adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dengan bantuan *software*. Ketentuan uji multikolinearitas

menggunakan teknik VIF dan *tolerance* adalah apabila $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,100$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Apabila sebaliknya, $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,100$ maka terjadi gejala multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi gejala multikolinearitas (Sahir, 2021).

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi dan semua terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur dapat digunakan untuk melihat hubungan langsung serta hubungan tidak langsung melalui variabel mediasi atau variabel intervening. Dalam analisis jalur, terdapat beberapa analisis yang perlu dilakukan, antara lain analisis regresi. Hal tersebut dikarenakan analisis jalur merupakan bentuk analisis lanjutan dari analisis regresi (Sahir, 2021).

a) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier dilakukan untuk menguji kontribusi antar variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*) dengan menguji tingkat signifikansi regresi antar kedua variabel tersebut. Kriteria pengujian dilihat dari nilai signifikansi, apabila nilai $sig < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi antar variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*independent variabel*). Dalam penelitian ini akan melakukan analisis regresi linier sederhana antara variabel efikasi diri (X) terhadap variabel dukungan teman sebaya (M), variabel dan variabel dukungan teman sebaya (M) terhadap variabel *student engagement* (Y), dan variabel efikasi diri (X) terhadap variabel *student engagement* (Y).

b) Analisis Mediasi

Pengujian hipotesis selanjutnya adalah analisis mediasi. Analisis mediasi dilakukan untuk melihat kontribusi secara langsung (*direct effects*) antar variabel efikasi diri (X) terhadap variabel *student engagement* (Y) serta melihat kontribusi secara tidak langsung (*indirect effects*) melalui variabel mediator yaitu variabel dukungan teman sebaya (M). Analisis mediasi ini dapat dikatakan sebagai analisis lanjutan dari analisis regresi yang lebih kompleks (Sahir, 2021). Analisis mediasi pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini berada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang berada di Kota Malang. Sejak pertama kali berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004, UIN Malang telah beberapa kali mengubah nama, hingga akhirnya pada tanggal 27 Januari 2009 atas pemberian Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono Universitas ini bernama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang disingkat dengan UIN Maliki Malang.

Ciri khas dari UIN Maliki Malang adalah keharusan bagi seluruh mahasiswa untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Ma'had atau pesantren kampus juga menjadi program unggulan dari UIN Maliki Malang. Ma'had tersebut ditujukan bagi seluruh mahasiswa pada tahun pertama dan bersifat wajib.

Peneliti melakukan penelitian pada Mahasiswa UIN Maliki Malang angkatan 2021 dari setiap fakultas. Sampai saat ini, secara kelembagaan UIN Malang memiliki 7 fakultas, yaitu: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Fakultas Syari'ah, Fakultas Humaniora, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK), dan Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan (FKIK).

2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 5 Mei 2024 sampai pada tanggal 28 Juli 2024. Penelitian ini membutuhkan waktu sekitar 2 bulan lebih untuk mendapatkan jumlah responden sesuai target yang dibutuhkan. Pengambilan data dilakukan melalui *google form* yang peneliti sebar pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang yaitu sebanyak 3.540 mahasiswa dari seluruh fakultas. Sampel penelitian akan diambil sebesar 10% dari setiap fakultas. Persebaran jumlah sampel dari setiap fakultas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Sampel Setiap Fakultas

Fakultas	Jumlah Sampel
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	91
Syariah	55
Humaniora	37
Psikologi	25
Ekonomi	53
Sains dan Teknologi	75
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	18
Total	354

4. Prosedur dan Administrasi Pengumpulan Data

Data penelitian ini didapatkan dari *google form* yang disebar melalui aplikasi *WhatsApp*, yaitu *personal chat* atau *group chat*. Adapun tahapan yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data penelitian, yaitu:

- a) Membuat kuesioner penelitian secara *online* melalui *google form*.
Kuesioner tersebut berisikan:
 - 1) Pembukaan dan perkenalan diri peneliti
 - 2) Pengisian identitas diri
 - 3) *Inform concent*
 - 4) Kuesioner penelitian
- b) Menyebarkan kuesioner yang telah dibuat melalui aplikasi *WhatsApp* kepada responden yang termasuk pada kriteria subjek penelitian dengan mengirimkan tautan *google form* yang sudah dibuat sebelumnya.

- c) Peneliti menunggu terkumpulnya jumlah responden yang dibutuhkan terpenuhi.
- d) Setelah mendapatkan data jawaban responden sesuai dgn jumlah subjek penelitian yang dibutuhkan, maka selanjutnya peneliti mengolah data tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Data responden yang sudah didapatkan, akan dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan *mean* dan *standar deviasi*. Kemudian akan dikategorisasi menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang rendah. Analisis deskriptif dilakukan kepada tiga variabel menggunakan bantuan *software* dan menghasilkan nilai *mean* dan *standar deviasi* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskriptif Statistik

Variabel	Deskriptif Statistik			
	Min	Max	M	SD
<i>Student Engagement</i>	11	76	50	10
<i>Efikasi diri</i>	9	74	50	10
<i>Dukungan teman sebaya</i>	17	75	50	10

a) Tingkat *Student Engagement*

Berdasarkan pada tabel 4.2 maka kategorisasi tingkat *student engagement* mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kategorisasi *Student Engagement*

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 60$	69	19,5%
Sedang	$40 \leq X < 60$	236	66,7%
Rendah	$X < 40$	49	13,8%

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat *student engagement* mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan prosentase pada kategori tinggi sebanyak 19,5%; kategori sedang sebanyak 66,7%; dan kategori rendah sebanyak 13,8%.

Student engagement yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *student engagement* akademik dan juga *student engagement* non-akademik. Maka dari itu, peneliti mencoba untuk melihat tingkat dari dua macam *student engagement* tersebut pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang secara keseluruhan.

Tabel 4.4 Kategorisasi *Student Engagement* Akademik & Non-Akademik

Kategorisasi	Skor	Akademik	Prosentase	Non-Akademik	Prosentase
Tinggi	$X \geq 60$	64	18,1%	51	14,4%
Sedang	$40 \leq X < 60$	242	68,4%	238	67,2%
Rendah	$X < 40$	48	13,6%	65	18,4%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat *student engagement* mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang secara akademik maupun non-akademik berada pada kategori sedang atau cukup baik. Secara akademik pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 68,4% sebanyak 242 mahasiswa, dan secara non-akademik pada kategori sedang dengan prosentase 67,2% sebanyak 238 mahasiswa.

Variabel *student engagement* penelitian ini terdiri dari tiga aspek, yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*. Peneliti mencoba menganalisis setiap aspek

pembentuk *student engagement* tersebut untuk melihat tingkat prosentase dari setiap aspek.

Tabel 4.5 Prosentase Aspek *Student Engagement*

Aspek	Prosentase
<i>Behavioral Engagement</i>	41,42%
<i>Emotional Engagement</i>	20,20%
<i>Cognitive Engagement</i>	38,38%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa aspek *behavioral engagement* menjadi aspek dengan prosentasi paling tinggi, yaitu sebesar 41,42%. Aspek lainnya seperti *cognitive engagement* mendapatkan prosentase sebesar 38,38% sedangkan untuk aspek *emotional engagement* mendapatkan prosentase paling rendah yaitu sebesar 20,20%. Dapat disimpulkan bahwa aspek *behavioral engagement* menjadi aspek yang memiliki kontribusi paling besar dalam variabel *student engagement*.

Selain peneliti menganalisis deskriptif secara keseluruhan, peneliti juga mencoba untuk melakukan kategorisasi pada tiap fakultas. Tingkat *student engagement* pada tiap fakultas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kategorisasi *Student Engagement* Setiap Fakultas

Fakultas	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
FITK	19	20,9%	60	65,9%	12	13,2%
Syariah	9	16,4%	34	61,8%	12	21,8%
Psikologi	4	16%	18	72%	3	12%
Humaniora	10	27%	19	51,4%	8	21,6%
Ekonomi	8	15,1%	43	81,1%	2	3,8%
SAINTEK	12	16%	54	72%	9	12%
FKIK	7	38,9%	8	44,4%	3	16,7%

Berdasarkan tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa fakultas yang memiliki mahasiswa dengan kategori tinggi terbanyak berada pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan dengan prosentase 38,9%. Sedangkan untuk fakultas dengan yang memiliki mahasiswa dengan kategori rendah terbanyak berada pada Fakultas Syariah dengan prosentase 21,8%. Pada kategori sedang, terdapat Fakultas Ekonomi dengan frekuensi sebanyak 49 mahasiswa dan prosentase sebesar 81,1%.

b) Tingkat Efikasi Diri

Berdasarkan pada tabel 4.2 maka kategorisasi tingkat efikasi diri mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategorisasi Efikasi diri

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 60$	64	18,1%
Sedang	$40 \leq X < 60$	245	69,2%
Rendah	$X < 40$	45	12,7%

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa tingkat efikasi diri mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan prosentase pada kategori tinggi sebanyak 18,1%; kategori sedang sebanyak 69,2%; dan kategori rendah sebanyak 12,7%.

Variabel efikasi diri penelitian ini terdiri dari tiga aspek, yaitu *level/magnitude*, *strenght*, dan *generality*. Peneliti mencoba menganalisis setiap aspek pembentuk efikasi diri tersebut untuk melihat tingkat prosentase dari setiap aspek.

Tabel 4.8 Prosentase Aspek Efikasi diri

Aspek	Prosentase
<i>Level/Magnitude</i>	32,81%
<i>Strenght</i>	47%
<i>Generality</i>	20,19%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa aspek *strenght* menjadi aspek dengan prosentasi paling tinggi, yaitu sebesar 47%. Aspek lainnya seperti *level/magnitude* mendapatkan prosentase sebesar 32,81% sedangkan untuk aspek *generality* mendapatkan prosentase paling rendah yaitu sebesar 20,19%. Dapat disimpulkan bahwa aspek *level/magnitude* menjadi aspek yang memiliki kontribusi paling besar dalam variabel efikasi diri.

Selain peneliti menganalisis deskriptif secara keseluruhan, peneliti mencoba untuk melakukan kategorisasi pada setiap fakultas. Tingkat efikasi diri pada tiap fakultas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Kategorisasi Efikasi Diri Setiap Fakultas

Fakultas	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
FITK	19	20,9%	58	63,7%	14	15,4%
Syariah	8	14,5%	40	72,7%	7	12,7%
Psikologi	6	24%	15	60%	4	16%
Humaniora	8	21,6%	25	67,6%	4	10,8%
Ekonomi	5	9,4%	42	79,2%	6	11,3%
SAINTEK	13	17,3%	54	72%	8	10,7%
FKIK	5	27,8%	11	61,1%	2	11,1%

Berdasarkan tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa fakultas yang memiliki mahasiswa dengan kategori tinggi terbanyak berada pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan dengan

prosentase 27,8%. Sedangkan untuk fakultas dengan yang memiliki mahasiswa dengan kategori rendah terbanyak berada pada Fakultas Psikologi dengan prosentase 16%. Pada kategori sedang, terdapat Fakultas Ekonomi dengan prosentase 79,2% sebanyak 42 mahasiswa.

c) Tingkat Dukungan Teman Sebaya

Berdasarkan pada tabel 4.2 maka kategorisasi tingkat dukungan teman sebaya mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kategorisasi Dukungan Teman Sebaya

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 60$	60	16,9%
Sedang	$40 \leq X < 60$	254	71,8%
Rendah	$X < 40$	40	11,3%

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa tingkat dukungan teman sebaya mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan prosentase pada kategori tinggi sebanyak 16,9%; kategori sedang sebanyak 71,8%; dan kategori rendah sebanyak 11,3%.

Variabel dukungan teman sebaya penelitian ini terdiri dari lima aspek, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan jaringan sosial. Peneliti mencoba menganalisis setiap aspek pembentuk dukungan teman sebaya tersebut untuk melihat tingkat prosentase dari setiap aspek.

Tabel 4.11 Prosentase Aspek Dukungan teman sebaya

Aspek	Prosentase
Dukungan Emosional	37,29%
Dukungan Penghargaan	21,63%
Dukungan Instrumental	22,40%

Aspek	Prosentase
Dukungan Informasional	11,71%
Dukungan Jaringan Sosial	6,98%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa aspek dukungan emosional menjadi aspek dengan prosentasi paling tinggi, yaitu sebesar 37,29%. Aspek lainnya seperti dukungan penghargaan mendapatkan prosentase sebesar 21,63%, lalu aspek dukungan instrumental sebesar 22,40%, lalu aspek dukungan informasional sebesar 11,71%, sedangkan untuk aspek dukungan jaringan sosial mendapatkan prosentase paling rendah yaitu sebesar 6,98%. Dapat disimpulkan bahwa aspek dukungan emosional menjadi aspek yang memiliki kontribusi paling besar dalam variabel dukungan teman sebaya.

Selain peneliti menganalisis deskriptif secara keseluruhan, peneliti juga mencoba untuk melakukan kategorisasi pada setiap fakultas. Tingkat dukungan teman sebaya pada tiap fakultas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Kategorisasi Dukungan Teman Sebaya Setiap Fakultas

Fakultas	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
FITK	17	18,7%	56	61,5%	18	19,8%
Syariah	7	12,7%	42	76,4%	6	10,9%
Psikologi	5	20%	18	72%	2	8%
Humaniora	8	21,6%	25	67,6%	4	10,8%
Ekonomi	10	18,9%	40	75,5%	3	5,7%
SAINTEK	9	12%	60	80%	6	8%
FKIK	4	22,2%	13	72,2%	1	5,6%

Berdasarkan tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa fakultas yang memiliki mahasiswa dengan kategori tinggi terbanyak berada pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan dengan

prosentase 22,2%. Sedangkan untuk fakultas dengan yang memiliki mahasiswa dengan kategori rendah terbanyak berada pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan prosentase 19,8%. Pada kategori sedang, terdapat Fakultas Sains dan Teknologi sebanyak 60 mahasiswa dan prosentase sebesar 80%.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Data perlu untuk dilihat apakah terdistribusi normal atau tidak. Maka perlu dilakukan uji normalitas dan dapat dilakukan menggunakan *skewness*. Hasil uji normalitas dilihat dari nilai *skewness* yang didapatkan. Nilai *skewness* dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Skewness</i>
<i>Student Engagement</i>	-0.123
Efikasi Diri	-0.155
Dukungan Teman Sebaya	0.034

Sebuah variabel dikatakan terdistribusi normal apabila nilai *skewness* berada pada rentang -1 sampai +1. Tabel 4.10 menunjukkan nilai *skewness* variabel *student engagement* adalah -0,123; variabel efikasi diri adalah -0,155; dan variabel dukungan teman sebaya adalah 0,034. Ketiga nilai *skewness* tersebut berada pada rentang -1 sampai +1, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel telah terdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Selanjutnya, data juga perlu untuk diketahui apakah terdapat hubungan yang linear antar variabel atau tidak, maka dilakukan uji linearitas dengan melihat nilai *significant linearity* $< 0,05$ dapat dikatakan uji linearitas terpenuhi. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.
<i>Student Engagement</i> * Efikasi Diri	0.000
<i>Student Engagement</i> * Dukungan Teman Sebaya	0.000
Dukungan Teman Sebaya * Efikasi Diri	0.000

Berdasarkan tabel 4.14, dapat dilihat bahwa hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai *significant linearity* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka data menunjukkan terdapat hubungan yang linear antar variabel.

c) Uji Heterokedastisitas

Syarat uji asumsi selanjutnya yaitu uji heterokedastisitas ketika akan dilakukan uji regresi. Uji ini ditujukan untuk melihat ada atau tidaknya kesamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Data yang didapatkan diharuskan terbebas dari gejala heterokedastisitas dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.15 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Signifikansi	Gejala Heterokedastisitas
Efikasi Diri * <i>Student Engagement</i>	0.596	Bebas
Dukungan Teman Sebaya * <i>Student Engagement</i>	0.456	Bebas

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,596 dan 0,456. Maka dari itu disimpulkan bahwa syarat uji asumsi heterokedastisitas terpenuhi.

d) Uji Multikolinearitas

Syarat uji asumsi terakhir adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas juga merupakan uji asumsi yang harus dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel bebas (Sahir, 2021). Hasil uji ini harus tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Multikolinearitas
Efikasi Diri	0.900	1.111	Tidak Ada
Dukungan Teman Sebaya	0.900	1.111	Tidak Ada

Dependent Variabel: Student Engagement

Berdasarkan tabel 4.16 didapati bahwa nilai tolerance > 0,100 dan VIF < 10,00. Maka dari itu multikolinearitas tidak terjadi antar kedua variabel independen.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Variabel Efikasi Diri Terhadap Dukungan Teman Sebaya

Model	Unstandarized	Std. Error	Standardized	p	R ²
Efikasi Diri	0.297	0.051	0.299	< .001	0.089

Variabel dependen: dukungan teman sebaya

Berdasarkan tabel 4.17, menunjukkan hasil uji regresi linier sederhana antara variabel efikasi diri dan variabel dukungan teman sebaya. Nilai p sebesar < .001 yang berarti terdapat kontribusi variabel efikasi diri terhadap variabel dukungan teman sebaya yang signifikan. Selanjutnya nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,297 dan standar eror sebesar 0,051. Nilai *R Square* didapati sebesar 0,089 yang berarti sumbangan kontribusi efikasi diri terhadap dukungan teman sebaya hanya sebesar 8,9%.

Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Variabel Dukungan Teman Sebaya terhadap *Student Engagement*

Model	Unstandarized	Std. Error	Standardized	p	R ²
Dukungan Teman Sebaya	0.268	0.052	0.267	< .001	0.071

Variabel dependen: student engagement

Berdasarkan tabel 4.18, menunjukkan hasil uji regresi linier sederhana antara variabel dukungan teman sebaya dan variabel *student engagement*. Nilai p sebesar < .001 yang berarti terdapat kontribusi variabel dukungan teman sebaya terhadap variabel *student engagement* yang signifikan. Selanjutnya nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,268 dan standar eror sebesar 0,052. Nilai *R Square* didapati pada tabel 4.14 sebesar 0,071 yang berarti sumbangan kontribusi dukungan teman sebaya terhadap *student engagement* hanya sebesar 7,1%.

Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Variabel Efikasi Diri terhadap *Student Engagement*

Model	Unstandarized	Std. Error	Standardized	p	R ²
Efikasi Diri	0.711	0.037	0.713	< .001	0.508

Variabel dependen: student engagement

Berdasarkan tabel 4.18, menunjukkan hasil uji regresi linier sederhana antara variabel efikasi diri dan variabel *student engagement*. Nilai p sebesar < .001 yang berarti terdapat kontribusi variabel efikasi diri terhadap variabel *student engagement* yang signifikan. Selanjutnya nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,711

dan standar eror sebesar 0,037. Nilai R Square didapati sebesar 0,508 yang berarti sumbangan kontribusi efikasi diri terhadap *student engagement* hanya sebesar 50,8%.

b) Analisis Mediasi

Setelah melakukan analisis regresi pada setiap antar variabel, selanjutnya dilakukan analisis mediasi dengan bantuan *software*. Analisis mediasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dukungan teman sebaya sebagai variabel mediator dapat memediasi kontribusi efikasi diri terhadap *student engagement*. Hal tersebut dapat dilihat melalui kontribusi langsung (*direct effects*) dan juga tidak langsung (*indirect effects*).

Tabel 4.19 Hasil Analisis Mediasi Langsung (*direct effects*)

	Estimate	Std. Error	z-value	p
X → Y	0.694	0.039	17.846	< .001

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan hasil analisis mediasi secara langsung (*direct effects*) dan dapat dilihat bahwa nilai p sebesar < .001 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat kontribusi secara langsung yang signifikan antara efikasi diri terhadap *student engagement* karena nilai p lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.20 Hasil Analisis Mediasi Tidak Langsung (*indirect effects*)

	Estimate	Std. Error	z-value	p
X → M → Y	0.018	0.012	1.475	0.140

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan hasil analisis mediasi secara tidak langsung (*indirect effects*) dan dapat dilihat bahwa nilai p sebesar 0.140 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat kontribusi secara tidak langsung yang tidak signifikan antara efikasi diri terhadap *student engagement* melalui dukungan teman sebaya

sebagai variabel mediator. Hal tersebut karena nilai p lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.21 Hasil Analisis Mediasi *Total Effects*

	Estimate	Std. Error	z-value	p
X → Y	0.711	0.037	19.113	< .001

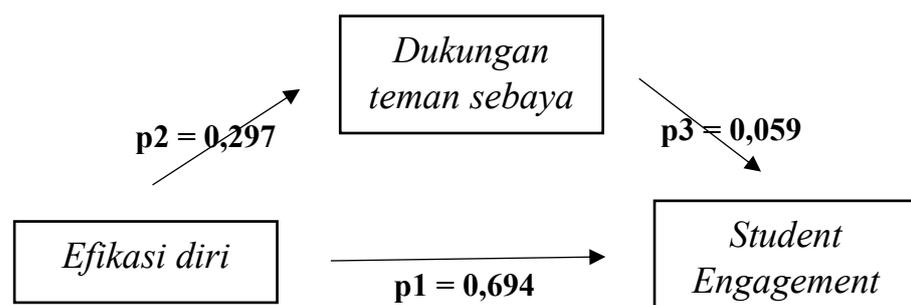
Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan *total effects* dari analisis mediasi. Terlihat bahwa nilai p sebesar < .001 maka dapat disimpulkan bahwa *total effects* signifikan karena nilai p lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.22 Hasil Analisis Mediasi *Path Coefficients*

	Estimate	Std. Error	z-value	p
M → Y	0.059	0.039	1.524	0.128
X → Y	0.694	0.039	17.846	< .001
X → M	0.297	0.051	5.886	< .001

Pada tabel diatas, dapat dilihat nilai koefisien jalur pada setiap jalur serta nilai p sebagai signifikansi. Terlihat pada jalur efikasi diri terhadap *student engagement* memiliki nilai p sebesar < .001 begitu pula pada jalur efikasi diri terhadap dukungan teman sebaya nilai p sebesar < .001. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kedua jalur tersebut signifikan. Namun pada jalur dukungan teman sebaya terhadap *student engagement* memiliki nilai p sebesar 0,128. Hal tersebut menunjukkan bahwa jalur tersebut tidak signifikan karena nilai p > 0,05.

Gambar 4.1 Kerangka Hasil Analisis Mediasi



C. Pembahasan

1. Tingkat *Student Engagement* pada Mahasiswa Angkatan 2021 UIN Maliki Malang

Student engagement atau keterlibatan mahasiswa secara akademik ataupun secara non-akademik yaitu ketika mahasiswa ikut terlibat mengikuti aktivitas yang diselenggarakan di lingkungan kampus. Proses pembelajaran di kampus dapat menjadi lebih efektif ketika mahasiswa ikut terlibat dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik dengan aktif. Keterlibatan yang dilakukan dapat secara perilaku, emosi, dan juga kognitif.

Data terkait *student engagement* dianalisis secara deskriptif dan diketahui bahwa secara mayoritas, tingkat *student engagement* mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang berada pada kategori yang sedang atau cukup baik. Total mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 354 mahasiswa. Jumlah presentase pada kategori sedang sebesar 66,7% dengan frekuensi sebanyak 236 mahasiswa.

Hasil yang didapatkan ini juga mendukung penelitian Sary et al., (2024) bahwa mahasiswa dengan *student engagement* sedang cenderung acuh tak acuh terhadap pembelajaran di kampus, namun mereka tetap mengupayakan untuk terlibat dan berpartisipasi serta menyelesaikan tugas dengan baik. Mahasiswa tetap aktif dalam kegiatan perkuliahan secara perilaku, pikiran, dan perasaan meskipun tidak sering (Afifah, 2022). Mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang ikut terlibat dalam proses pembelajaran seperti mendengarkan dosen menjelaskan materi di kelas. Mereka juga cukup aktif terlibat dalam diskusi di kelas, ketika ada pertanyaan dari dosen mereka tidak hanya diam saja melainkan mencoba mencari jawaban, mereka juga terkadang memberikan saran ketika ada evaluasi kelas. Selain itu mereka juga

cukup tertarik untuk mengikuti UKM dan beberapa cukup sering mengikuti kegiatan sosial di kampus.

Selanjutnya, jika dilihat aspek dari *student engagement* yang paling besar kontribusinya adalah aspek *behavioral engagement* atau keterlibatan mahasiswa secara perilaku yaitu sebesar 41,42%. Hal tersebut mendukung penelitian Putri & Alwi, (2023) dan Putri, (2023) yang mendapati hasil bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa memiliki *behavioral engagement* yang tinggi. Hal tersebut mengartikan bahwa mereka berusaha berpartisipasi aktif secara perilaku dalam kegiatan akademik dikelas maupun kegiatan non-akademik seperti mengikuti kegiatan UKM dan kegiatan sosial. Berdasarkan wawancara terhadap beberapa responden, mereka memberikan pernyataan bahwa mereka merasa apabila ikut terlibat secara perilaku dalam kegiatan akademik di kelas sudah dianggap cukup. Merasa mengaku tidak terlalu memberikan afeksi terhadap pembelajaran di kelas seperti tidak bersemangat namun juga tidak bosan. Jarang ada mata kuliah yang membuat mereka bersemangat untuk mengikutinya. Mereka mengaku berusaha untuk mencari strategi ketika merasakan kesulitan memahami materi namun seringnya tidak efektif mengatasi permasalahan tersebut.

Selain itu, peneliti juga membagi kategori *student engagement* menjadi dua macam, yaitu *student engagement* akademik dan non-akademik. Didapati bahwa pada kedua macam *student engagement* tersebut, secara mayoritas mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang memiliki tingkat *student engagement* akademik maupun non-akademik pada kategori sedang atau cukup baik. Prosentase akademik kategori sedang sebesar 68,4% sebanyak 242 mahasiswa dan juga prosentase pada non-akademik sebesar 67,2% sebanyak 238 mahasiswa.

Keterlibatan secara akademik mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang adalah seperti memerhatikan dosen di kelas, terkadang mereka juga mencatat materi yang sedang dijelaskan. Mereka senang ketika dosen masuk kelas, mereka juga cukup antusias ketika akan

presentasi di kelas. Mereka mencoba untuk tidak mengabaikan tugas dengan bermalas-malasan. Berusaha mencari literatur terkait materi yang dirasa sulit dan tidak mencontek. Sedangkan keterlibatan mereka secara non-akademik seperti mereka beberapa kali mengikuti kegiatan sosial di kampus dan mereka juga cukup tertarik untuk mengikuti UKM kampus. Beberapa dari mereka juga cukup sering menjadi panitia di kegiatan yang diadakan UKM namun mereka kurang aktif terlibat dalam kegiatan UKM tersebut.

Setelah dilakukan analisis deskriptif secara umum, selanjutnya peneliti mencoba menganalisis berdasarkan setiap fakultas. Total fakultas yang ada di UIN Maliki Malang adalah 7 fakultas, dan dari 7 fakultas tersebut diketahui bahwa Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan menjadi fakultas dengan tingkat *student engagement* pada kategori tinggi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ulfah & Aslamawati (2015) bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran atau secara khusus jurusan farmasi, cenderung memiliki tingkat *student engagement* yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa Fakultas Kedokteran cenderung memiliki tugas dan kegiatan yang cukup padat seperti banyaknya mata kuliah yang harus ditempuh, tugas-tugas perkuliahan, rangkaian kegiatan praktikum (pre-test, post-test, penulisan laporan, hingga responsi), ujian blok, serta kewajiban-kewajiban lainnya yang harus mereka penuhi sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran. Selain itu juga ada tugas secara non-akademik karena beberapa mahasiswa fakultas kedokteran juga ada yang menjadi anggota UKM kampus. Penelitian Indriyawati et al., (2022) juga menyebutkan dengan banyaknya tuntutan dan juga tugas khususnya tugas praktik, membuat mahasiswa kedokteran memang dituntut untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Aktif terlibat seperti mendengarkan dengan baik penjelasan dosen di kelas, mencatat setiap materi dan tugas yang diberikan oleh dosen, memiliki strategi untuk menyelesaikan tugas yang sulit, jarang bolos kelas, tidak bermalas-malasan ketika ada tugas yang

sulit, dan juga selalu berusaha mengerjakan tugas dengan usaha sendiri tanpa mencontek meskipun itu adalah tugas yang sulit.

Kemudian untuk kategori rendah, Fakultas Syariah memiliki tingkat *student engagement* pada kategori rendah. Rendahnya tingkat *student engagement* ditunjukkan dengan jarang mereka bersosialisasi karena enggan. Perilaku yang ditunjukkan juga cenderung tidak produktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. mereka jarang aktif terlibat selama proses pembelajaran, seperti diskusi ataupun evaluasi di kelas. Mereka juga tidak berusaha mencari cara bagaimana mereka dapat memahami dengan baik materi yang sulit. Selain itu, keterlibatan secara non-akademik mereka juga rendah seperti sedikit dari mereka yang tertarik untuk mengikuti UKM di kampus. Mereka yang sudah menjadi anggota UKM kampus juga jarang terlibat dalam kegiatan UKM, seperti menjadi panitia kegiatan atau yang lainnya. Selain itu juga mereka jarang mengikuti kegiatan sosial yang ada di kampus (Konda et al., 2024).

2. Tingkat Efikasi Diri pada Mahasiswa Angkatan 2021 UIN Maliki Malang

Efikasi diri atau keyakinan diri yang dimiliki oleh individu terkait kemampuan yang dimiliki. Setelah peneliti mendapatkan data responden terkait efikasi diri, peneliti mencoba menganalisis data tersebut secara deskriptif. Secara umum, diketahui bahwa tingkat efikasi diri pada total responden sebanyak 354 mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang mayoritas berada pada kategori sedang atau cukup baik. Prosentase pada kategori tersebut sebesar 69,2% dengan frekuensi sebanyak 245 mahasiswa. Selanjutnya prosentase pada kategori tinggi sebesar 18,1% dan frekuensi sebanyak 64 mahasiswa, sedangkan prosentase pada kategori rendah sebesar 12,7% dengan frekuensi sebanyak 45 mahasiswa.

Hasil tersebut mendukung penelitian oleh Permatasari et al. (2019) dan Putri & Alwi, (2023) yang mendapati tingkat efikasi diri mahasiswa berada pada kategori sedang. Mereka yang memiliki efikasi diri sedang memiliki persepsi terhadap kemampuan mereka dengan cukup baik. Selanjutnya Ansyar et al., (2023) menjelaskan bahwa mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang sedang adalah mahasiswa yang mampu menunjukkan efikasi diri namun masih diikuti rasa ragu. Meskipun begitu mereka tetap berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang sebenarnya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang sulit namun ketika mendapatkan tugas yang dianggap sulit atau lumayan menantang, mereka akan merasa kesulitan. Hal tersebut karena mereka masih ragu dengan kemampuan maupun pengetahuan mereka dan kurang percaya diri. Rasa kepercayaan diri mereka tidak cukup kuat sehingga terkadang mereka putus asa ketika ada hambatan ketika mengerjakan tugas tersebut. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan tingkat efikasi diri sedang adalah mereka cukup yakin dengan kemampuan dan pengetahuan mereka namun terkadang masih merasa kesulitan dan terbebani ketika mendapatkan tugas yang sulit.

Aspek efikasi diri yang paling besar kontribusinya adalah aspek *strength* atau kekuatan mempertahankan rasa yakin terhadap kemampuan diri. Prosentase kontribusi aspek *strength* adalah sebesar 47%. Hal tersebut mendukung penelitian Putri, (2023) dan Putri & Alwi, (2023) yang mendapati tingkat aspek *strength* yang tinggi pada mahasiswa. Aspek *strength* yang tinggi menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan diri dan harapan yang kuat terkait kemampuan diri mereka ketika mengerjakan suatu tugas.

Setelah dianalisis deskriptif secara umum atau keseluruhan responden, selanjutnya peneliti mencoba untuk menganalisis berdasarkan setiap 7 fakultas yang ada di UIN Maliki Malang. Hasil

yang diperoleh menunjukkan bahwa fakultas dengan tingkat efikasi diri di kategori tinggi adalah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2019) dan Marsiwi et al., (2022) bahwa mahasiswa dari fakultas kesehatan cenderung untuk memiliki efikasi diri tinggi. Mereka yakin dapat menyelesaikan tugas yang sulit dengan baik dan sempurna. Hal tersebut juga dikarenakan mereka cenderung untuk tidak bermalas-malasan ketika memiliki tugas yang sulit. Mereka berusaha untuk selalu mengerjakan semua tugas-tugas mereka sendiri tanpa mencontek. Banyaknya pengalaman yang dimiliki, informasi yang didapatkan, serta dukungan yang didapatkan dari teman dapat menjadi sumber efikasi diri mahasiswa kedokteran dapat meningkat.

Selanjutnya Fakultas Psikologi menjadi fakultas dengan tingkat efikasi diri dengan kategori rendah. Mereka merasa ragu dan kurang percaya diri akan kemampuan diri dan kepercayaan diri mereka. Mereka pesimis untuk mendapatkan nilai yang sudah ditargetkan karena merasa kurang yakin untuk mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu juga mereka tidak menyiapkan strategi yang efektif untuk dapat memahami materi yang dirasa sulit, sehingga mereka ada kecenderungan untuk mencontek ketika mereka merasa kesulitan mengerjakan suatu tugas (Helsa & Lidiawati, 2021).

3. Tingkat Dukungan Teman Sebaya pada Mahasiswa Angkatan 2021 UIN Maliki Malang

Dukungan teman sebaya atau dukungan teman sebaya merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh teman sebaya. Dukungan dapat diberikan secara emosional, informasi, rasa dihargai, dan lain sebagainya. Dukungan diberikan dengan harapan teman sebaya dapat membantu seorang individu melalui hambatan atau masalah yang sedang dihadapi.

Data responden terkait dukungan teman sebaya yang telah terkumpul, dianalisis secara deskriptif. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa secara umum, tingkat dukungan teman sebaya mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang berada pada kategori sedang atau cukup baik. Prosentase kategori sedang mencapai 71,8% dengan frekuensi sebanyak 254 mahasiswa.

Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian Sary et al., (2024) dan Mayanti et al., (2022) yang menyebutkan bahwa dukungan sosial yang sedang tersebut adalah mahasiswa cenderung mendapatkan dukungan yang seadanya. Dukungan yang didapatkan hanya secara umum tanpa mendalami secara spesifik masalah pribadi yang sedang dihadapi, atau dengan kata lain dukungan tersebut tak terlalu membantu. Dukungan diberikan hanya jika diminta oleh mahasiswa tersebut tanpa secara proaktif membantu. Mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang mendapatkan dukungan teman sebaya yang cukup seperti mereka merasa nyaman ketika bersama teman mereka karena mendapatkan perhatian. Mereka juga merasa teman berempati ketika mereka sedang kesulitan, seperti bersedia mendengarkan keluh kesah mereka. Mereka merasa diperdulikan oleh teman mereka meskipun sedang sibuk. Namun mereka merasa perhatian dari teman mereka terkadang tidak membuat mereka menjadi rajin mengerjakan tugas. Selain itu juga dengan hasil bahwa dukungan teman sebaya berada pada tingkat yang sedang berarti mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang tidak selalu mendapatkan dukungan dari teman sebaya mereka.

Disamping itu, aspek dukungan teman sebaya yang paling memiliki kontribusi paling banyak adalah aspek dukungan emosional dengan prosentase sebesar 37,29%. Utami & Sawitri, (2016) menyebutkan bahwa mahasiswa dengan dukungan emosional yang tinggi mengartikan bahwa mereka mendapatkan perhatian dan empati dari teman sebaya mereka, perasaan dipedulikan dan merasa nyaman ketika bersama teman. Dukungan tersebut dapat menjadi dorongan untuk meyakinkan

diri mahasiswa tersebut bahwa mereka mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan bantuan dari lingkungan sekitar.

Selanjutnya, peneliti mencoba untuk melakukan analisis deskriptif berdasarkan setiap fakultas. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan menjadi fakultas dengan kategori dukungan teman sebaya yang tinggi. Mahasiswa mendapatkan dukungan dari teman sebaya mereka seperti memberikan perhatian agar mereka giat mengerjakan tugas, membantu ketika mereka kesulitan mengerjakan suatu tugas, bersedia untuk mendengarkan keluh kesah mereka, dan juga merasa nyaman ketika bersama teman. Hasil ini mendukung hasil penelitian Zahara & Dewi (2023) dan Elsayed et al., (2023) yang menyebutkan bahwa dukungan dari teman sebaya dianggap oleh mahasiswa kedokteran dapat mengurangi beban dari permasalahan yang sedang dialami. Kehadiran teman membuat mereka merasa dihargai, disayangi, dan diperhatikan. Marsiwi et al., (2022) menjelaskan bahwa tingginya dukungan yang didapatkan dapat meningkatkan kemampuan dalam penyesuaian diri terhadap banyaknya kegiatan pembelajaran mahasiswa kedokteran.

Lalu pada kategori rendah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menjadi fakultas dengan tingkat dukungan teman sebaya yang rendah. Mereka merasa perhatian atau kasih sayang yang didapatkan tidak menjadikan mereka giat mengerjakan tugas, mereka merasa tidak diperdulikan ketika teman mereka sedang sibuk seperti meluangkan waktu untuk belajar atau berdiskusi bersama. Mereka juga merasa tidak dihargai karena jarang mendapatkan pujian akan hasil pengerjaan tugas mereka ataupun kelebihan mereka tidak diakui oleh teman mereka (Rahayu et al., 2023).

4. Kontribusi Efikasi Diri terhadap *Student Engagement* pada Mahasiswa Angkatan 2021 UIN Maliki Malang

Berdasarkan hasil analisis yang sudah didapatkan, didapati bahwa efikasi diri memiliki kontribusi yang signifikan terhadap *student engagement* mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang sebesar 0,711. Kontribusi tersebut bernilai positif, sehingga ketika efikasi diri mengalami peningkatan sebesar 1 angka maka *student engagement* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,711. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “Terdapat kontribusi variabel efikasi diri terhadap *student engagement* pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang” diterima. Selain itu, kontribusi tersebut juga signifikan karena nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $< .001$.

Persepsi seorang mahasiswa terhadap karakteristik suatu tugas yang diberikan akan berkontribusi keterlibatan mereka terhadap tugas tersebut. Ketika mahasiswa memiliki persepsi suatu tugas tersebut adalah tugas yang mudah atau menantang bagi dirinya maka mahasiswa dapat cenderung untuk lebih terlibat. Mereka menjadi tidak keberatan untuk terlibat mengerjakan tugas tersebut karena mereka merasa mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan baik dan sempurna. Kebutuhan seorang mahasiswa untuk memiliki suatu kompetensi juga akan berkontribusi keterlibatan mereka. Ketika mereka butuh, mereka perlu untuk yakin bahwa mereka dapat memiliki kompetensi tersebut. Mereka akan berusaha untuk mencapai kompetensi tersebut dengan ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Semakin sering mereka terlibat, dapat membuat mereka memahami materi dengan semakin baik. Sehingga dapat mempermudah mereka untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan. Hal tersebut senada dengan yang dinyatakan oleh Gibbs & Poskitt (2010) bahwa salah satu faktor yang berkontribusi *student engagement* adalah efikasi diri atau keyakinan terhadap kemampuan diri. Selain itu hasil penelitian oleh Putri & Alwi (2023) juga menyatakan bahwa efikasi diri mahasiswa mampu menjadikannya

memiliki keinginan untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Keyakinan diri yang terbentuk dapat memperkuat *student engagement* mereka karena dapat berkontribusi pemilihan terhadap aktivitas mereka, usaha yang dikerahkan dalam mengerjakan sesuatu, serta berkontribusi persepsi mereka mengenai tantangan atau hambatan yang dihadapi. Hambatan ataupun tugas yang sulit akan mereka anggap sebagai tantangan bagi mereka alih-alih sebagai hal yang membuat mereka tertekan atau stress. Agustina & Rusmawati (2022) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa ketika mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi akan membuat mereka tidak ragu lagi akan kemampuan yang mereka miliki dalam melakukan tugas akademik mereka sehingga keberhasilan akademik mereka juga dapat meningkat. Berdasarkan hal tersebut, menegaskan kembali bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan diri atau efikasi diri dapat menjadikan mereka lebih terlibat lagi dalam proses pembelajaran atau *student engagement* meningkat.

Hasil yang didapati dalam penelitian ini adalah adanya kontribusi efikasi diri terhadap *student engagement* mahasiswa. Agar *student engagement* mahasiswa meningkat, maka perlu untuk meningkatkan juga efikasi diri mereka. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan menantang diri untuk melakukan tugas-tugas diluar zona nyaman agar dapat memiliki pengalaman yang bagus untuk kedepannya, namun jika pengalaman gagal juga dapat diambil pelajaran agar menjadi lebih baik lagi. Melihat pengalaman berhasil dari orang lain juga dapat membuat percaya diri untuk melakukan tugas-tugas diluar zona nyaman tersebut. Selain itu juga pengelolaan emosi yang baik juga dapat dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri. Hal tersebut karena rendahnya efikasi diri dapat disebabkan oleh tingkat stress dan juga kecemasan. Maka selanjutnya, dampak dari tingginya tingkat efikasi diri yang dimiliki mahasiswa adalah meningkatnya *student engagement* mereka terhadap kegiatan-kegiatan di kampus.

Keyakinan terhadap kemampuan atau kompetensi diri pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang dan kekuatan mereka untuk mempertahankan rasa yakin tersebut juga dapat membuat mereka lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas ataupun mencapai tujuan mereka. Mereka akan aktif untuk terlibat selama proses pembelajaran dikelas seperti sesi diskusi, mematuhi peraturan yang ada di kampus, yakin akan mendapatkan nilai yang bagus atau mencapai target yang telah mereka tentukan, serta tidak cepat putus asa dan tetap merasa percaya diri meskipun dengan kekurangan yang dimiliki. Begitu pula dengan hasil yang ditemukan pada penelitian Salsabila & Kusdiyati (2021) bahwa ketika mahasiswa merasa yakin jika mereka mampu menjalani serta menyelesaikan sebuah tugas atau tantangan yang dihadapi selama menjadi seorang mahasiswa, dapat memotivasi mereka untuk lebih terlibat serta membentuk persepsi positif terhadap lingkungan kampus. Sehingga rasa keterikatan mahasiswa terhadap kampus juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka.

Selain pembelajaran dikelas, mahasiswa juga dapat menambah pengetahuan serta wawasan mereka diluar kelas seperti dengan mengikuti organisasi kampus atau UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Aktifnya mereka dalam kegiatan UKM mampu mengasah softskill mereka diluar kelas pembelajaran seperti kemampuan *public speaking*, kepemimpinan, dan kerjasama tim. Selain itu, manfaat yang didapatkan seperti bakat yang terasah, minat yang tersalurkan, serta dapat menambah relasi dengan lebih banyak orang selain teman kelas (Xenolgosi & Suherman, 2024). Dikarenakan UKM yang mereka ikuti adalah yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, ketika mereka merasakan manfaat dari softskill yang terasah dan yakin akan kemampuannya tersebut, maka dapat menjadi umpan balik yang positif bagi mahasiswa tersebut, sehingga menjadikannya lebih termotivasi lagi untuk melibatkan diri dalam kegiatan UKM (Helsa & Lidiawati, 2021). Berbagai pengalaman yang

bisa didapatkan dari kegiatan UKM juga penting agar pengalaman tersebut dapat menjadi pembelajaran serta bekal mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat nantinya setelah bangku perkuliahan.

5. Kontribusi Efikasi Diri terhadap Dukungan Teman Sebaya pada Mahasiswa Angkatan 2021 UIN Maliki Malang

Kontribusi efikasi diri terhadap dukungan teman sebaya pada penelitian ini mendapatkan hasil koefisien sebesar 0,297. Besaran koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa ketika efikasi diri meningkat sebesar 1 angka, maka dukungan teman sebaya akan meningkat juga sebesar 0,297. Selain ditemukan adanya kontribusi yang positif, kontribusi tersebut juga bersifat signifikan. Hal tersebut karena nilai p yang didapatkan sebesar $< .001$. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “Terdapat kontribusi variabel efikasi diri terhadap dukungan teman sebaya pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang” diterima.

Ketika mahasiswa mengalami kesulitan menghadapi tantangan atau hambatan seperti tugas atau masalah yang dihadapi, terkadang dukungan dari teman sebaya dapat menjadi pertolongan untuk meyakinkan diri mereka bahwa mereka dapat menghadapi itu semua. Namun apabila mahasiswa yang menerima dukungan tersebut memiliki keyakinan diri yang rendah, dapat membuat dukungan yang diterima menjadi tidak membantu. Seperti yang ditemukan oleh Marsiwi et al. (2022) bahwa dukungan yang didapatkan mahasiswa dapat meyakinkan diri mereka bahwa mereka mampu menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas dengan baik. Dukungan seperti mendengarkan keluh kesah, memberikan pujian dan nasehat, menghibur ketika merasa sedih, ataupun membantu menyelesaikan masalah tersebut dapat membantu ketika mereka yakin bahwa masalah atau tantangan yang dimiliki dapat diselesaikan dengan baik. Wang et al. (2015) juga dalam

penelitiannya menyebutkan ketika mahasiswa mendapatkan dukungan yang cukup membantu selama perkuliahan karena mahasiswa merasa percaya diri, tidak ragu-ragu, dan mengetahui apa yang harus mereka lakukan.

Mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang yang secara mayoritas adalah mahasiswa semester 6, dimana tugas-tugas yang diberikan pastinya memiliki tingkat kesulitan yang lebih sulit dan lebih banyak daripada semester-semester sebelumnya. Maka dukungan yang didapatkan dapat membantu mereka dalam penyesuaian diri terhadap kegiatan yang ada di perkuliahan serta tugas-tugasnya, seperti belajar bersama, berdiskusi bersama, memberikan tips dan trik terkait tugas atau masalah yang dihadapi, memberikan afirmasi positif dan bentuk dukungan lainnya (Altermatt, 2019). Jika tidak mendapatkan dukungan teman sebaya, mereka dapat kesulitan untuk memahami materi ataupun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Mereka dapat merasa kurang percaya diri dan ragu akan kemampuan mereka sehingga akan memberikan usaha yang kurang dalam mengerjakan tugas, menghindari tugas-tugas yang sulit, mudah menyerah ketika menemui hambatan, serta pesimis akan mendapatkan hasil yang baik (Rahayu et al., 2023).

6. Kontribusi Dukungan Teman Sebaya terhadap *Student Engagement* pada Mahasiswa Angkatan 2021 UIN Maliki Malang

Berdasarkan hasil yang didapatkan setelah melakukan analisis, terdapat kontribusi dukungan teman sebaya terhadap *student engagement* sebesar 0,268. Dengan besarnya koefisien yang memiliki nilai positif, memiliki arti bahwa jika dukungan teman sebaya meningkat 1 angka, maka *student engagement* ikut meningkat sebesar 0,268. Nilai p yang didapatkan sebesar $< .001$ maka signifikan. Selanjutnya hipotesis yang berbunyi “Terdapat kontribusi variabel dukungan teman sebaya terhadap *student engagement* pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang” diterima.

Terjalannya hubungan yang baik dengan teman sebaya di lingkungan kampus akan memberikan perasaan yang nyaman serta persepsi yang positif terhadap pembelajaran di kampus. Ketika terbentuk perasaan nyaman serta persepsi yang positif akan membuat mahasiswa mau untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara perilaku, emosi, maupun kognitif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Islami & Shofiah (2022) yang menyebutkan bahwa adanya kontribusi yang diberikan oleh dukungan teman sebaya sebagai faktor internal terhadap *student engagement*. Rasa penerimaan dari teman sebaya dapat meningkatkan rasa nyaman sehingga timbul rasa puas mahasiswa terhadap kegiatan di kampus. Ketika mahasiswa memiliki persepsi yang bagus terhadap kampus, dapat meningkatkan antusias mahasiswa mengikuti dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga dalam penelitian Triwianti (2024) ditemukan bahwa terdapat kontribusi antara dukungan sosial dengan *student engagement* pada mahasiswa. Salah satu bentuk dukungan sosial adalah dukungan dari teman sebaya. Pemberian dukungan seperti perasaan dihargai, divalidasi atas pencapaian ketika segala sesuatunya berjalan dengan baik, serta terjalinnya hubungan yang baik dengan teman sebaya sebagai orang terdekat di lingkungan kampus dapat menghasilkan emosi yang positif. Sehingga beban dan juga tekanan yang dirasakan selama berkuliah dapat berkurang serta mahasiswa dapat lebih nyaman berada di lingkungan kampus sehingga keinginan untuk terlibat dalam proses pembelajaran dapat meningkat (Altermatt, 2019).

Hasil yang didapati dalam penelitian adalah adanya kontribusi dari dukungan teman sebaya terhadap *student engagement*, maka sebaiknya mahasiswa mendapatkan dukungan yang cukup dari teman sebaya mereka agar dapat lebih terlibat dalam kegiatan di kampus. Agar mahasiswa mendapatkan tingkat dukungan yang tinggi dari teman sebaya mereka sebaiknya mereka menjalin hubungan yang baik dengan teman mereka. Ketika terjalin hubungan yang baik dapat memunculkan

perasaan nyaman ketika bersama teman sebaya sehingga tidak segan untuk bercerita serta meminta bantuan kepada teman ketika mengalami permasalahan agar mereka dapat memberikan usaha untuk membantu dengan berempati mendengarkan cerita keluh kesah, memahami permasalahan yang sedang dihadapi sehingga dapat memberikan bantuan yang efektif. Dampak yang diberikan dengan cukupnya dukungan yang diterima oleh mahasiswa salah satunya adalah meningkatnya *student engagement* mereka terhadap kegiatan di kampus. Semakin banyaknya tugas dan tuntutan kuliah yang dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2021 sebagai mahasiswa tahun ketiga pastinya memberikan kesulitan dan tantangan tersendiri. Ketika mahasiswa tersebut mendapatkan dukungan dari teman sebaya pastinya akan berarti dalam membantu mereka menyelesaikan tugas dan tuntutan tersebut. Selain itu ketika mereka menjadi anggota UKM, dukungan dari sesama anggota juga akan memberikan rasa nyaman dan keinginan untuk aktif terlibat mengikuti kegiatan UKM yang diikuti tersebut.

7. Kontribusi Efikasi Diri terhadap *Student Engagement* dengan Dukungan Teman Sebaya sebagai Variabel Mediator

Analisis mediasi yang dilakukan dengan bantuan *software* mendapati hasil kontribusi langsung, kontribusi tidak langsung, dan juga kontribusi total. Kontribusi langsung dari efikasi diri terhadap *student engagement* didapati sebesar 0,694 dengan nilai p sebesar $< .001$. Berarti terdapat kontribusi langsung dan memiliki hasil yang signifikan. Sedangkan kontribusi tidak langsung melalui variabel mediator dukungan teman sebaya didapati sebesar 0,018 dengan nilai p sebesar 0,140. Berarti terdapat kontribusi tidak langsung melalui variabel mediator namun tidak signifikan karena nilai p $0,140 > 0,05$. Selanjutnya terdapat total kontribusi yaitu sebesar 0,711 dengan nilai p sebesar $< .001$.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah efikasi diri memiliki kontribusi yang signifikan pada peningkatan *student engagement* secara langsung lebih besar dibandingkan pada kontribusi tidak langsung melalui dukungan teman sebaya. Dapat diartikan bahwa dukungan teman sebaya tidak dapat memediasi kontribusi efikasi diri terhadap *student engagement*. Maka dari itu hipotesis yang menyebutkan “Variabel dukungan teman sebaya tidak dapat memediasi kontribusi efikasi diri terhadap *student engagement* pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang” diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika mahasiswa memiliki efikasi diri sudah cukup untuk dapat membuat mahasiswa tersebut untuk terlibat atau *student engagement* meningkat tanpa perlu adanya dukungan teman sebaya. Dukungan seperti empati dari teman ketika mengalami kesulitan, perhatian serta perasaan nyaman ternyata tidak signifikan berkontribusi terhadap keinginan mahasiswa untuk terlibat ketika mahasiswa tersebut memiliki keyakinan terhadap kompetensi diri dan mampu untuk mempertahankan rasa yakin tersebut. Ketika rasa yakin terhadap kemampuan diri cukup kuat, dapat membuat mahasiswa tersebut menjadi tidak mudah putus asa dan ketika mengalami kegagalan mereka mampu bangkit. Hal tersebut ternyata sudah cukup untuk membuat mahasiswa tersebut terlibat seperti aktif diskusi serta evaluasi di kelas, memperhatikan penjelasan dosen di kelas dengan baik, taat peraturan yang berlaku di kampus, sering mengikuti kegiatan sosial di kampus, serta aktif terlibat dalam kegiatan UKM ketika menjadi anggota UKM tersebut.

Hal tersebut sama seperti pernyataan menurut Gibbs dan Poskitt (2010), yaitu efikasi diri menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan *student engagement*. Keyakinan diri yang dimiliki dapat membuat seorang individu menjadi lebih termotivasi untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Putri & Alwi (2023) menyebutkan perilaku terlibat yang dimunculkan karena adanya rasa percaya diri akan

kemampuannya yang diakibatkan dari adanya efikasi diri. Peningkatan pada efikasi diri dapat membuat *student engagement* mahasiswa juga meningkat. Ketika mereka yakin dengan kemampuan diri mereka, maka tugas-tugas yang diberikan oleh dosen atau tantangan yang dihadapi akan dianggap mampu untuk menyelesaikannya dengan baik. Persepsi tersebut akan berkontribusi perilaku yang dimunculkan, seperti mengerahkan usaha yang lebih dan pantang menyerah sampai tugas atau tantangan tersebut selesai. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Qudsyi et al., (2020) yang mendapati bahwa efikasi diri terbukti lebih signifikan berkontribusi *student engagement* mahasiswa jika dibandingkan dengan dukungan teman sebaya yang diterima.

Bagi mahasiswa angkatan 2021 yang mayoritas adalah semester 6, pastinya mata kuliah mereka memiliki tingkat kesulitannya yang lebih kompleks begitupula ketika mereka memiliki tuntutan lainnya yaitu sebagai anggota suatu UKM kampus. Ketika mereka memiliki rasa yakin yang kuat bahwa mereka mampu untuk memahami materi dengan baik serta mampu menyelesaikan mata kuliah tersebut dengan nilai yang bagus maka mereka akan berusaha seperti aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Meskipun mereka memiliki pengalaman gagal namun tidak mengaitkan dengan kurangnya kemampuan (Agustina & Rusmawati, 2022). Begitu pula saat menjadi anggota UKM, ketika UKM yang diikuti sesuai dengan bakat serta minat mahasiswa tersebut, maka keyakinan pada diri mereka akan membuat mereka ingin terlibat dalam kegiatan-kegiatan UKM agar bakat mereka terasah dan minat mereka dapat tersalurkan melalui UKM tersebut. Hal ini dikarenakan kegiatan UKM yang diikuti pastinya berkaitan dengan bakat dan minat mereka. Ketika mereka dapat mempertahankan rasa yakin bahwa mereka memiliki bakat serta minat yang sesuai dengan UKM tersebut, pastinya dia akan aktif terlibat dalam kegiatan UKM tersebut sampai akhir tugas masa jabatannya atau sampai mereka demisioner (Xenolgosi & Suherman, 2024).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini jika berdasarkan hasil dari analisis yang sudah dilakukan mengenai hubungan antara efikasi diri dan *student engagement* dengan dukungan teman sebaya sebagai variabel mediator adalah sebagai berikut:

1. Tingkat dari *student engagement* mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang secara mayoritas maupun dilihat secara akademik dan non-akademik berada pada kategori sedang. Aspek *student engagement* yang paling banyak kontribusinya adalah aspek *behavioral engagement*. Selanjutnya untuk fakultas dengan tingkat *student engagement* tinggi terbanyak adalah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) sedangkan fakultas dengan tingkat *student engagement* terendah adalah Fakultas Syariah.
2. Tingkat dari efikasi diri mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang secara mayoritas berada pada kategori sedang. Aspek efikasi diri dengan kontribusi paling besar adalah aspek *level/magnitude*. Selanjutnya untuk fakultas dengan tingkat efikasi diri tinggi tertinti adalah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan sedangkan fakultas dengan tingkat efikasi diri rendah terbanyak adalah Fakultas Psikologi.
3. Tingkat dari dukungan teman sebaya mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang secara mayoritas berada pada kategori sedang. Aspek dukungan teman sebaya dengan kontribusi paling besar adalah aspek dukungan emosional. Selanjutnya fakultas dengan tingkat dukungan teman sebaya tinggi terbanyak adalah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan sedangkan fakultas dengan tingkat dukungan teman sebaya rendah terbanyak adalah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

4. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan pada variabel efikasi diri terhadap variabel *student engagement* pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang.
5. Terdapat kontribusi yang positif dan juga signifikan pada variabel efikasi diri terhadap variabel dukungan teman sebaya pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang.
6. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan pada variabel dukungan teman sebaya terhadap variabel *student engagement* pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang.
7. Dukungan teman sebaya tidak memiliki peran mediasi yang signifikan pada kontribusi efikasi diri terhadap *student engagement* pada mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi mahasiswa angkatan 2021 UIN Maliki Malang, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa di lingkungan kampus. Selalu percaya diri dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan berbagai tugas yang beragam serta pantang menyerah terhadap tantangan dan hambatan yang dihadapi. Dapat menerima kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki karena pada dasarnya tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini. Perlu untuk meningkatkan keterlibatan secara kognitif seperti memiliki strategi yang cocok agar dapat memahami materi yang disampaikan di kelas. Mempertahankan untuk selalu terlibat aktif secara perilaku seperti terlibat dalam diskusi, fokus memperhatikan penjelasan dosen, taat peraturan di kampus, dan lain sebagainya. Memilih teman yang baik, membuat nyaman serta suportif agar terbentuk lingkungan sekitar yang positif. Ketika lingkungan sekitar positif, maka diri mahasiswa juga dapat berubah ke arah yang lebih baik juga.

2. Bagi Pihak Universitas/Fakultas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pandangan terkait efikasi diri, dukungan teman sebaya, dan *student engagement* pada mahasiswa angkatan 2021. Sehingga diharapkan pihak kampus ataupun fakultas secara khusus, untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada mahasiswa terkait keterlibatan mereka secara akademik maupun non-akademik. Dapat juga diadakan seminar terkait *student engagement* bagi mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kembali kajian terkait *student engagement* mahasiswa agar pembahasan terkait *student engagement* dapat lebih luas lagi. Menjadikan efikasi diri sebagai variabel mediator juga disarankan agar melihat hasil lain dari analisis kontribusi terhadap *student engagement*. Subjek penelitian disarankan untuk dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin serta usia agar dapat melihat perbedaan *student engagement* pada mahasiswa laki-laki dan perempuan serta perbedaan pada rentang usia karena meskipun satu angkatan yang sama, hal tersebut tidak menjamin mahasiswa berada dalam rentang usia yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. (2022). *Percived Social Support dan Teacher Behavior Sebagai Prediktor Student Engagement pada Pembelajaran Daring Mahasiswa*. 6(1), 32–37.
- Agustina, F. R., & Rusmawati, D. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Student Engagement Pada Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Bina Khoirul Insan Semarang. *Jurnal EMPATI*, 11(5), 332–336.
- Altermatt, E. R. (2019). Academic Support From Peers as a Predictor of Academic Self-Efficacy Among College Students. *Journal of College Student Retention: Research, Theory and Practice*, 21(1), 21–37.
- Ansyar, A., Siswanti, D. N., & Akmal, N. (2023). *Hubungan antara Self-Efficacy dengan Student Engagement pada Siswa MAN Pirang*. 2(5), 835–845.
- Bandura, A. (1997). Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *W. H. Freeman and company*. <https://doi.org/10.1177/0032885512472964>
- Chandra, A., & Angin, A. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa SMPN 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Jurnal Phsycomutiara*, 1(1), 1–14.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*.
- Ekasari, A., & Andriyani, Z. (2013). Pengaruh Peer Support dan Self-Esteem terhadap Resilience pada Siswa SMAN Tambun Utara Bekasi. *Jurnal Soul*, 6(1), 1–20.
- Elsayed, A. A., Mahmoud, R., & Abdrabou, H. M. (2023). Peer Support and its' Influence on Academic Engagement among Nursing Students. *Egyptian Journal of Health Care*, 14(3), 417–427.
- Fadilah, A. N., & Nurhadiani, R. D. D. (2022). Pengaruh Kematangan Emosi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Coping pada Siswa Kelas XII SMA Plus YPBH Bogor. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, 6(2), 19–30.
- Fredricks, J., McColskey, W., Meli, J., Mordica, J., Montrosse, B., & Mooney, K. (2011). Measuring Student Engagement in Upper Elementary through High School: A Description of 21 Instruments. Issues & Answers. REL 2011-No. 098. *Regional Educational Laboratory Southeast*, 98, 1–88.
- Gibbs, R., & Poskitt, J. (2010). Student engagement in the middle years of schooling (year 7-10): A literature review. In *Ministry of Education New Zealand*.

- Gladisia, N., Laily, N., & Puspitaningrum, N. S. E. (2022). Gambaran Student Engagement dalam Pembelajaran di Era New Normal. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9(1), 26–46. <https://doi.org/10.35891/jip.v9i1.2763>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis: A global perspective (seventh ed)*. New Jersey: Pearson Education, Inc
- Hanapi, I., & Agung, I. M. (2018). Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Efficacy dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*, 9(1), 37–45.
- Helsa, & Lidiawati, K. R. (2021). Peran self-efficacy terhadap student engagement pada mahasiswa dalam pandemi covid 19. *Jurnal Psibernetika*, 14(2), 83–93.
- Hidayatishafia, D., & Rositawati, S. (2017). Hubungan School Well Being dengan Student Engagement Relation Of School Well Being and Student Engagement. *Prosiding Psikologi*, 3(1), 41–47.
- Indirwan, Suarni, W., & Priyatmo, D. (2021). Pentingnya Self-Efficacy terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Sublimapsi*, 2(1), 61–70.
- Indriyawati, N., Sugiharto, D., Martono, M., & Muchsin, M. (2022). Manajemen Student Engagement untuk Mahasiswa Keperawatan. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 782–789.
- Insani, D. R., & Savitri, J. (2020). Pengaruh Penghayatan Peers Support Terhadap School Engagement Siswa Kelas X Sma “X” Bandung. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 2(2), 15–27. <https://doi.org/10.36269/psyche.v2i2.237>
- Konda, D. D., Saudi, A. N. A., & Thalib, T. (2024). Fear of Failure Dan Student Engagement: Studi Korelasional Pada Mahasiswa Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 155–162. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3531>
- Lian, B. (2019). *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri palembang 03 mei 2019*. 100–106.
- Lubis, N. Z., Sumantri, P., Hanum, L., & Fitri, H. (2022). *Peran Dukungan Guru dan Efikasi diri Terhadap Keterlibatan dengan Siswa MTS Tahfizhil Quran*. 10(1), 102–107.
- Marsiwi, A. R., Awabin, M. B., & Andriati, R. (2022). Korelasi Dukungan Teman Sebaya Dan Tingkat Stress Dengan Efikasi Diri Mahasiswa Ners a Stikes Widya Dharma Husada Tangerang Dalam Melakukan Tindakan Invasif. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 198. <https://doi.org/10.52031/edj.v6i2.428>

- Mayanti, N., Riffani, R., & Akmal, N. (2022). Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Keterlibatan Siswa (Student Engagement) di SMAN 1 Kabupaten Pangkep. *Hybrid: Jurnal Pendidikan Dan ...*, 1(2), 1–7.
- Mukaromah, D., Sugiyo, & Mulawarman. (2018). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran ditinjau dari Efikasi Diri dan Self-Regulated Learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 7(2), 14–19.
- Muna, M. S., Khotimah, N., & Zuhaira, Y. J. (2021). Self-Efficacy Guru terhadap Dinamika Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3113–3122.
- Permatasari, N., Sutanto, L., & Ismail, N. S. (2019). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Kejenuhan Akademik: Studi Empiris Pembelajaran Daring Semasa COVID-19 Nirwana. *Standar Prosedur Pelaksanaan Rekrutmen Dan Seleksi Aparatur Sipil Negara*, 5(April), 108–114.
- Pramisjayanti, D., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Student Engagement pada Siswa SMP X Kelas VIII Selama Masa Pandemi Covid-19. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 46–55.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing
- Purnama, C. Y. (2023). *Pengujian Reliabilitas Alpha Cronbach (α) atau Omega McDonald (ω).pdf*. 9(18).
- Purwandari, E., & Khoirunnisa. (2023). Student Engagement Models: Parental Support, Academic Self-Efficacy, and the Teacher-Student Relationship. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 481–494.
- Putri, D. E., & Alwi, M. A. (2023). Pengaruh Academic Self-Efficacy terhadap Student Engagement pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. *Pengaruh Academic Self-Efficacy*, 1(11), 145–159. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10214261>
- Putri, J. D., Nugroho, I. P., & Pratiwi, M. (2019). Hubungan Keterlibatan Siswa Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Sma X Kertapati. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(2), 73.
- Qudsyi, H., Husnita, I., Mulya, R., Jani, A. A., & Arifani, A. D. (2020). *Student Engagement Among High School Students: Roles of Parental Involvement, Peer Attachment, Teacher Support, and Academic Self-Efficacy*. 397(Iclique 2019), 241–251.
- Rahayu, S., Rejeki, Y. F., & Suparni. (2023). *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA*

SARJANA KEPERAWATAN TINGKAT I DI STIKes DHARMA HUSADA.
101–109.

- Sahir, S. H. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Salsabila, A. S., & Kusdiyati, S. (2021). Pengaruh Academic Self Efficacy terhadap Student Engagement pada Mahasiswa saat Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). *Prosiding Psikologi*, 471–477.
- Sarafino. (1994). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction*. USA : John Wiley & Sons.
- Saraswati, M. N., & Dinardinata, A. (2023). Hubungan Antara Keterlibatan Siswa dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas XI di SMA Taruna Nusantara. *Empati*, 12(1), 1–6.
- Sary, N., Elvinawaty, R., Lim, C., Sihombing, E. F., Stephany, W. W. W., Sirait, A., & Zendrato, J. B. F. (2024). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Student Engagement pada mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Social Library*, 4(2), 410–419.
- Solomon, P. (2004). Peer Support/Peer Provided Services Underlying Processes, Benefits, and Critical Ingredients. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 27(4), 392–401.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Sumartini, T. S. (2020). Self-Efficacy Calon Guru Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 419–428.
- Ulfah, A. N., & Ariati, J. (2017). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Pada Santri Pesantren Islam Al-Irsyad, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. *Jurnal EMPATI*, 6(4), 297–301.
- Ulfah, Z., & Aslamawati, Y. (2015). Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Student Engagement Pada Mahasiswa Prodi Farmasi. *Prosiding Psikologi SPESIA: Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba*, 7(2), 494–497.
- Utami, D. L., & Sawitri, D. R. (2016). Dukungan Dosen Dan Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Akademik Pada Mahasiswa Tahun Pertama Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 5(1), 14–18.
- Wang, C.-M., Qu, H.-Y., & Xu, H.-M. (2015). Relationship between social support and self-efficacy in women psychiatrists. *Chinese Nursing Research*, 2(4), 103–106.

- Wulandari, D., Valentine, F., Melinda, M., Regilsa, M., & Andini, R. C. (2022). Pengaruh Self-Efficacy dalam Budaya pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9875–9879.
- Xenolgosi, B. G., & Suherman, A. (2024). ANALISIS KORELASI ANTARA TINGKAT KETERLIBATAN DALAM ORGANISASI MAHASISWA DENGAN KINERJA AKADEMIS. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 8963–8964.
- Yuliastri, D., & Gismin, S. S. (2023). Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa di Universitas Bosowa. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 65–71.
- Zahara, N., & Dewi, M. P. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Kedokteran Gigi Pada Saat Pandemi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2072–2087.

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 13 /FPsi.1/PP.009/2/2024

02 Februari 2024

Perihal : IZIN OBSERVASI PRA SKRIPSI

Kepada Yth.

Kepala Bagian Administrasi Akademik Pusat UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Gedung Dr (HC) Ir. Soekarno (Rektorat) Lt. 3 Jl. Gajayana
No. 50 Malang Jawa Timur, Indonesia 65144

di

Malang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya proses penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin melakukan kegiatan **observasi pra skripsi**, kepada:

Nama / NIM	: FURAI DAH AULIA / 200401110225
Judul Proposal	: Hubungan antara <i>Self-Efficacy</i> dan <i>Student Engagement</i> pada Mahasiswa Angkatan 2021 UIN Maliki Malang dengan <i>Peer Support</i> sebagai Variabel Mediator
Dosen Pembimbing	: 1. Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog 2. Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog
Tempat Observasi	: Bagian Administrasi Akademik Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Tanggal Observasi	: 05-02-2024 s.d 06-02-2024
Model Kegiatan	: Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.



Wakil Dekan,
Bidang Akademik,

Ridho

Tembusan:

1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

Skala Penelitian (Google Formulir)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Furaidah Aulia mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang. Untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi, saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara *Student Engagement* dan Efikasi Diri dengan Dukungan Teman Sebaya Sebagai Variabel Mediator".

Saya ingin meminta kesediaan teman-teman untuk mengisi kuesioner penelitian skripsi saya ini. Teman-teman diharapkan untuk mengisi kuesioner dengan jawaban yang paling sesuai dengan diri teman-teman. Tidak ada jawaban yang benar maupun salah dalam pengisian kuesioner ini. Semua data dan jawaban yang diberikan akan saya RAHASIAKAN dan murni hanya untuk kepentingan penelitian saja. Sehingga teman-teman tidak perlu khawatir dan dapat menjawab pertanyaan dengan sungguh-sungguh.

Adapun kriteria responden kuesioner penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa/i aktif UIN Maliki Malang
2. Mahasiswa/i seluruh jurusan dan fakultas angkatan 2021

Atas perhatian, waktu, serta kesediaan teman-teman semua, saya ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Identitas Diri

Nama :

Fakultas :

Semester :

Kesediaan mengisi kuesioner : Ya / Tidak

Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, pilih salah satu dari empat opsi jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.

Keterangan :

1. STS = Sangat Tidak Setuju
2. TS = Tidak Setuju
3. S = Setuju
4. SS = Sangat Setuju

A. *Student Engagement*

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya sering memberikan pendapat saat diskusi di kelas				
2.	Saya memerhatikan materi dengan baik ketika dosen menjelaskan				
3.	Saya sering menjadi panitia saat ada kegiatan UKM di kampus				
4.	Saya senang setiap kali dosen masuk kelas untuk mengajar				
5.	Saya selalu antusias saat melakukan presentasi di kelas				
6.	Saya memilih diam ketika ada pertanyaan yang diberikan dosen				
7.	Saya sering terlambat pergi ke kampus				
8.	Saya jarang mengikuti kegiatan sosial di kampus				
9.	Saya senang hanya dengan guru-guru tertentu saja				
10.	Saya sering memberikan saran yang bermanfaat ketika ada evaluasi di kelas				
11.	Saya aktif terlibat dalam kegiatan UKM kampus				
12.	Suasana kelas menyenangkan karena selalu bersih dan wangi				
13.	Saat ada tugas yang sulit, saya berusaha menemukan strategi penyelesaian yang tepat				
14.	Saya selalu mencatat setiap tugas yang diberikan oleh dosen agar tidak lupa				
15.	Saya lebih memilih bolos kelas daripada harus mendengarkan materi dari dosen				
16.	Saya tidak tertarik mengikuti kegiatan UKM kampus				
17.	Saya kesal apabila dosen sering memberikan tugas				
18.	Saya lebih memilih tidur daripada mengerjakan tugas				
19.	Saya lebih memilih main gamen daripada harus browsing materi yang sulit diinternet				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
20.	Saya memilih tidur daripada harus mempelajari materi yang sulit				
21.	Saya mengabaikan tugas yang sulit				
22.	Saat saya kesulitan memahami materi, saya memilih untuk membaca buku				
23.	Saya tetap mengerjakan tugas sendiri walaupun sulit				

B. Efikasi Diri

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya yakin dapat mengerjakan tugas yang sulit				
2.	Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik dan sempurna				
3.	Saya merasa gugup saat mempresentasikan makalah saya didepan kelas				
4.	Saya yakin dapat menguasai materi yang diberikan oleh dosen				
5.	Saya tetap optimis meskipun tugas yang saya kerjakan sulit				
6.	Saya pesimis dapat memperoleh nilai yang telah saya targetkan				
7.	Saya lebih memilih mendengarkan dosen yang sedang menerangkan mata kuliah dari pada mengobrol dengan teman				
8.	Meskipun saya telah berpikir dan berusaha keras, saya tetap sulit memahami tugas kuliah yang diberikan dosen				
9.	Saya bingung tentang apa yang harus saya lakukan agar berhasil dalam menguasai materi				
10.	Saya yakin nilai saya dalam beberapa mata kuliah memuaskan				
11.	Saya kurang mampu mengerjakan tugas yang diberikan dosen				
12.	Saya kurang percaya diri jika mengingat kekurangan-kekurangan yang saya miliki				
13.	Saya merasa yakin setiap keputusan yang saya ambil				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
14.	Saya merasa yakin dapat bangkit dari kegagalan yang pernah saya alami				
15.	Saya ragu dapat menyelesaikan tugas dengan baik				
16.	Saya merasa ragu dengan pengetahuan yang saya miliki				
17.	Saya yakin dapat memenuhi target yang telah ditetapkan				
18.	Saya yakin dapat berhasil dalam ujian dengan kemampuan yang saya miliki saat ini				
19.	Saya merasa malas berfikir jika dihadapkan pada tugas yang sulit				
20.	Saya cepat putus asa ketika diberikan tugas oleh dosen				
21.	Saya ragu akan mendapatkan IPK yang tinggi				
22.	Saya ragu dapat mengerjakan tugas dengan kemampuan dan usaha sendiri				
23.	Saya akan berusaha menyelesaikan tugas yang bertumpuk dengan maksimal tanpa menyontek hasil pekerjaan teman.				
24.	Saya akan berusaha mengerjakan semua tugas walaupun tugas yang diberikan sulit				
25.	Saya terpaksa menyontek jika sudah menyerah dalam mengerjakan tugas				

C. Dukungan Teman Sebaya

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Perhatian teman kepada saya membuat perasaan saya nyaman				
2.	Kasih sayang yang diberikan oleh teman membuat saya rajin mengerjakan tugas				
3.	Setiap kali saya merasa kesulitan, teman-teman saya selalu berempati terhadap saya				
4.	Bersama teman membuat saya nyaman dan tentram				
5.	Bila ada masalah, teman bersedia mendengarkan masalah saya				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
6.	Teman memberikan perhatian agar saya giat dalam mengerjakan tugas kuliah				
7.	Saya merasa teman-teman saya sayang terhadap saya				
8.	Bila saya sakit, teman-teman sangat perhatian terhadap saya				
9.	Teman saya sangat sibuk sehingga ia tidak memperdulikan saya				
10.	Teman-teman tidak memperdulikan ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas				
11.	Teman akan memberikan pujian setiap kali saya memperoleh hasil yang bagus dalam mengerjakan tugas kuliah				
12.	Teman saya memuji hasil pengerjaan tugas kuliah saya				
13.	Teman saya mengakui kelebihan yang saya miliki				
14.	Saya dianggap remeh oleh teman-teman saya				
15.	Saya merasa tidak dihargai ketika memberikan pendapat				
16.	Keterampilan yang saya miliki tidak pernah diakui oleh teman-teman saya				
17.	Bila saya tidak memiliki uang, teman-teman saya mau membantu				
18.	Setia pada tugas dari dosen, teman saya tidak pernah membantu saya				
19.	Teman saya akan membantu bila saya menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas kuliah				
20.	Teman-teman saya ada ketika saya membutuhkan bantuan				
21.	Walaupun teman-teman saya sibuk, tetapi mereka bersedia meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam mengerjakan tugas kuliah				
22.	Teman saya mengajarkan bagaimana cara mengerjakan tugas dengan baik dan benar				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
23.	Setiap nasihat yang disampaikan oleh teman merupakan untuk kebaikan saya				
24.	Teman-teman memberikan informasi terbaik untuk mengatasi masalah saya dalam mengerjakan tugas kuliah				
25.	Teman-teman tidak pernah memberi nasihat ketika saya berbuat kesalahan				
26.	Saya belajar bersama teman kelompok ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kuliah				
27.	Kegiatan ekstra maupun intrakampus membuat saya malas mengerjakan tugas kuliah				

Lampiran Uji Validitas Skala *Student Engagement*

Aitem	p	Factor Loadings	Keterangan
1	< .001	0.582	Valid
2	< .001	0.332	Valid
3	< .001	0.601	Valid
4	< .001	0.507	Valid
5	< .001	0.520	Valid
6	< .001	0.535	Valid
7	< .001	0.260	Tidak Valid
8	< .001	0.679	Valid
9	< .001	0.399	Valid
10	< .001	0.518	Valid
11	< .001	0.582	Valid
12	< .001	0.314	Valid
13	< .001	0.527	Valid
14	< .001	0.572	Valid
15	< .001	0.222	Tidak Valid
16	< .001	0.627	Valid
17	< .001	0.427	Valid
18	< .001	0.773	Valid
19	< .001	0.587	Valid
20	< .001	0.749	Valid

Aitem	p	Factor Loadings	Keterangan
21	< .001	0.737	Valid
22	< .001	0.369	Valid
23	< .001	0.328	Valid

Lampiran Uji Validitas Skala Efikasi Diri

Aitem	p	Factor Loadings	Keterangan
1	< .001	0.633	Valid
2	< .001	0.763	Valid
3	< .001	0.275	Tidak Valid
4	< .001	0.621	Valid
5	< .001	0.539	Valid
6	0.482	0.041	Tidak Valid
7	< .001	0.278	Tidak Valid
8	< .001	0.284	Tidak Valid
9	< .001	0.485	Valid
10	< .001	0.557	Valid
11	< .001	0.539	Valid
12	< .001	0.507	Valid
13	< .001	0.504	Valid
14	< .001	0.506	Valid
15	< .001	0.563	Valid
16	< .001	0.665	Valid
17	< .001	0.662	Valid
18	< .001	0.726	Valid
19	< .001	0.725	Valid
20	< .001	0.593	Valid
21	< .001	0.649	Valid
22	< .001	0.580	Valid
23	< .001	0.673	Valid
24	< .001	0.530	Valid
25	< .001	0.406	Valid
26	< .001	0.456	Valid

Lampiran Uji Validitas Skala Dukungan Teman Sebaya

Aitem	p	Factor Loadings	Keterangan
1	< .001	0.469	Valid
2	< .001	0.397	Valid
3	< .001	0.746	Valid
4	< .001	0.645	Valid
5	< .001	0.719	Valid
6	< .001	0.680	Valid
7	< .001	0.799	Valid
8	< .001	0.632	Valid
9	< .001	0.530	Valid
10	< .001	0.585	Valid
11	< .001	0.805	Valid
12	< .001	0.895	Valid
13	< .001	0.579	Valid
14	< .001	0.396	Valid
15	< .001	0.244	Tidak Valid
16	< .001	0.313	Valid
17	< .001	0.327	Valid
18	< .001	0.493	Valid
19	< .001	0.604	Valid
20	< .001	0.765	Valid
21	< .001	0.698	Valid
22	< .001	0.808	Valid
23	< .001	0.723	Valid
24	< .001	0.758	Valid
25	< .001	0.526	Valid
26	< .001	0.852	Valid
27	0.039	0.134	Tidak Valid

Lampiran Uji Reliabilitas

Skala	McDonald's ω
<i>Student Engagement</i>	0.837
Efikasi diri	0.861
Dukungan teman sebaya	0.799

Lampiran Uji Asumsi

A. Uji Normalitas

Variabel	Skewness
<i>Student Engagement</i>	-0.123
Efikasi diri	-0.155
Dukungan teman sebaya	0.034

B. Uji Linearitas

Variabel	Sig.
<i>Student Engagement</i> * Efikasi diri	0.000
<i>Student Engagement</i> * Dukungan teman sebaya	0.000
Dukungan teman sebaya * Self- Efficacy	0.000

C. Uji Heterokedastisitas

Model	Signifikansi	Gejala Heterokedastisitas
Efikasi diri * <i>Student Engagement</i>	0.596	Bebas
Dukungan teman sebaya * <i>Student Engagement</i>	0.456	Bebas

D. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Multikolinearitas
Efikasi diri	0.900	1.111	Tidak Ada
Dukungan teman sebaya	0.900	1.111	Tidak Ada

Dependent Variabel: Student Engagement

Lampiran Uji Hipotesis

A. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandarized	Std. Error	Standardized	p	R ²
Efikasi Diri	0.297	0.051	0.299	< .001	0.089

Variabel dependen: dukungan teman sebaya

Model	Unstandardized	Std. Error	Standardized	p	R²
Dukungan Teman Sebaya	0.268	0.052	0.267	< .001	0.071

Variabel dependen: student engagement

Model	Unstandardized	Std. Error	Standardized	p	R²
Efikasi Diri	0.711	0.037	0.713	< .001	0.508

Variabel dependen: student engagement

B. Analisis Mediasi

Analisis Mediasi Langsung (Direct Effect)				
	Estimate	Std. Error	z-value	p
X → Y	0.694	0.039	17.846	< .001

Analisis Mediasi Tidak Langsung (Indirect Effect)				
	Estimate	Std. Error	z-value	p
X → M → Y	0.018	0.012	1.475	0.140

Analisis Total Mediasi (Total Effects)				
	Estimate	Std. Error	z-value	p
X → Y	0.711	0.037	19.113	< .001